

**PENGARUH KULIAH KERJA NYATA BERSAMA DESA
MODEL BERKELANJUTAN (KKN BDMB) DENGAN
PENDEKATAN *PARTISIPATORY ACTION RESEARCH* (PAR)
TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA IAIN
SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program

Strata Satu (S1)

OLEH:

M. MUJAHIDIN

NIM: D01206088

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 165 PAI	No. REG : T-2010/PAI/165 ASAL BUKU : TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA

2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Mujahidin

Nim : D01206088

Jurusan : Pendidikan Agama Islm

Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemusian hari terbukti atau dapat dibukyikan bahwa skripsi ini , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 12 Juni 2010

Yang membuat pernyataan

Tanda tangan

(M.Mujahidin)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : M. Mujahidin

NIM : D01206088

Judul :

“PENGARUH KULIAH KERJA NYATA BERSAMA DESA MODEL BERKELANJUTAN (KKN BDMB) DENGAN PENDEKATAN *PARTISIPATORY ACTION RESEARCH* (PAR) TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA”

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2010

Pembimbing



Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.

197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Mujahidin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Syaiful Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

Dra. Hj. Siti Nur Ilmah
NIP. 195707031981032001

Penguji I,

Dr. H. Abdul Chayyi Fanany, M.Si.
NIP. 194612061966051001

Penguji II,

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.
NIP. 196707061994032001



ABSTRAK

Skripsi oleh M. Mujahidin, 2010, Judul: "Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) Terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya". Pembimbing : Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB) yaitu kegiatan intrakurikuler wajib sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam penerapan sains dan teknologi secara multidisipliner untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang dikelola bersama antara IAIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Brawijaya, UPN "Veteran" Jatim dan Pemerintah, dalam rangka program pembinaan Desa tertinggal berkelanjutan di wilayah Kecamatan tertinggal di beberapa Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa Timur. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan "*Participatory Action Research*" (PAR) yaitu suatu model pendekatan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam seluruh proses penelitian dan pemberdayaan mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian dalam Skripsi ini dilakukan untuk mengkaji Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) Terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), bagaimana Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan adakah pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), bagaimana Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus prosentase dan rumus product moment.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 56%-76%. Dan peningkatan Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah cukup baik, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan prosentase pada peritem pertanyaan nilai yang diperoleh berada antara 56%-75% dengan kriteria tergolong cukup baik.

Sedangkan pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah mempunyai implikasi (dampak/pengaruh) yang positif terhadap peningkatan Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam katagori tinggi atau kuat. Hal ini, berdasarkan dari hasil penghitungan *product moment*, hasil yang di peroleh adalah 0,74 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai $r = 0,70 - 0,90$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusa Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan dengan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR).....	18
1. Pengertian KKN BDMB	18
2. Ciri-ciri atau Indikator KKN BDMB	22

3. Prinsip-prinsip dasar KKN BDMB	23
4. Tujuan KKN BDMB	24
5. Metodologi KKN BDMB	26
6. Langkah Proses gerakan KKN BDMB	27
B. Tinjauan tentang Pendekatan Participatory Action Research (PAR).....	33
1. Pengertian Pendekatan PAR	33
2. Ciri-ciri Pendekatan PAR.....	38
3. Tantangan dan Keuntungan PAR.....	40
4. Sejarah PAR	41
5. Metodologi PAR	44
6. Prinsip-prinsip Kerja PAR	48
C. Tinjauan tentang Kompetensi Sosial.....	50
1. Pengertian Kompetensi Sosial.....	50
2. Indikator-indikator Kompetensi Sosial	55
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial.....	59
D. Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan dengan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR) terhadap kompetensi Social mahasiswa IAIN Sunan Amper Surabaya.....	62
E. Hipotesis.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Rancangan Penelitian	71
C. Populasi dan Sampel	72
D. Metode Pengumpulan Data	74
E. Instrumen Penelitian.....	76
F. Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	84
1. Observasi	84
2. Perencanaan Program	85
3. Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR	87
4. Evaluasi	90
B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	92
1. Analisa Data Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR ..	114
2. Analisa Data Kompetensi Sosial	115
3. Analisa Data Pengaruh KKN BDMB dengan pendekatan PAR terhadap Kompetensi Sosial	116

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR	122
B. Kompetensi Sosial	124
C. Pengaruh KKN BDMB dengan pendekatan PAR terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa	125

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA	131
----------------------	-----

LAMPIRAN	134
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Daftar Responden	93
Tabel II Skor hasil angket tentang pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR	95
Tabel III KKN BDMB itu diikuti oleh tiga Perguruan Tinggi (Universitas Brawijaya Malang, UPN “Veteran “ Jatim, dan IAIN Sunan Ampel Surabaya)	97
Tabel IV Kerja sama yang dibangun oleh tiga Perguruan Tinggi dalam KKN BDMB dengan pendekatan PAR	97
Tabel V Dalam KKN BDMB Tugas dibagi sesuai dengan bidang masing-masing mahasiswa	98
Tabel VI Dalam KKN BDMB semua mahasiswa melakukan observasi dan wawancara.....	99
Tabel VII Pelaksanaan langkah-langkah teknis KKN BDMB.....	99
Tabel VIII Pelaksanaan proses gerakan KKN BDMB.....	100
Tabel IX Peran mahasiswa sebagai fasilitator dan penghubung dalam KKN BDMB	100
Tabel X Mahasiswa dalam membangun kepercayaan dan bersosialisasi ketika datang di desa yang ditempati KKN BDMB	101
Tabel XI Respon warga dalam mendukung kegiatan KKN BDMB	102
Tabel XII Kerja sama yang baik antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa dan antara mahasiswa dengan warga	102
Tabel XIII Skor Hasil Angket tentang Kompetensi Sosial	106
Tabel XIV Interaksi dan koordinasi sesama mahasiswa peserta KKN BDMB	107

Tabel XV Kemampuan mahasiswa berkomunikasi dengan lisan dan tulisan dalam pelaksanaan KKN BDMB.....	108
Tabel XVI Mahasiswa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam menggali data	109
Tabel XVII Kemampuan mahasiswa bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, Tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat	109
Tabel XVIII Kemampuan mahasiswa berinteraksi secara baik dengan masyarakat sekitar	110
Tabel XIX Aktifitas mahasiswa dalam bermusyawarah dengan warga untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.....	111
Tabel XX Aktifitas mahasiswa dalam bertamu ke rumah warga, tokoh-tokoh setempat dan perangkat desa dalam menggali data.....	111
Tabel XXI Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang ada di masyarakat.....	112
Tabel XXII Partisipasi warga dalam membantu proses observasi dan wawancara	113
Tabel XXIII Kegiatan mahasiswa untuk membaaur dengan situasi dan kondisi yang dilakukan warga	113
Tabel XXIV Tabel kerja korelasi product moment	117

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan istilah KKN adalah salah satu mata kuliah yang ada di Perguruan Tinggi yang diberikan kepada mahasiswa yang mengarah pada pengabdian mahasiswa di masyarakat. Karena Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk mengembangkan keilmuan mahasiswa di masyarakat. Di masyarakat mahasiswa bisa mengamalkan ilmunya yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi, dan membantu masyarakat agar terhindar dari keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan dilarang tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Maidah ayat : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”*.¹

Dengan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan keilmuannya yang diperoleh selama di Perguruan Tinggi untuk diterapkan dalam masyarakat, dan juga agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih banyak dan lebih konkrit, karena mereka berhadapan langsung dengan masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang selama di Perguruan Tinggi belum ada, akan ditemukan di masyarakat dan mahasiswa diharapkan mampu untuk bersama masyarakat bersatu berdiskusi dan bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang ada.

Sebenarnya ilmu yang diperoleh mahasiswa di Perguruan Tinggi adalah amat sedikit, hanya sebatas teori-teori saja. Tetapi untuk masalah aplikasinya dan penerapannya, masyarakat lebih banyak menghadapinya dan mengalaminya. Baik yang berkaitan dengan masalah pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, budaya dan politik Untuk itu, ketika melakukan Kuliah Kerja Nyata di masyarakat, mahasiswa harus memanfaatkan kesempatan ini untuk membaur dengan masyarakat yang ada, agar mampu bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan masyarakat.

Q.S. Al-Maidah : 2

Sesuai dengan Firman Allah Dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 :

يٰۤأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَاۤئِلَ لِتَعَارَفُوٓا ۖ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".²

Dalam hadits Nabi disebutkan yaitu :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ
سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : "Dari anas bin malik berkata, saya mendengar rasulullah saw bersabda : barang siapa yang ingin dimudahkan dan diluaskan dipanjangkan umurnya maka sambunglah tali silaturahmi" (.HR. Bukhari)

Dari ayat dan hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa dalam melakukan kuliah kerja nyata harus saling mengenal, bertukar pengalaman dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa dan masyarakat

² Q.S. Al-Hujurat : 13



sekitar, agar terjalin hubungan yang harmonis sehingga mereka bisa belajar bersama.

Kuliah Kerja Nyata yang baru saja dilaksanakan di Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR). Kuliah Kerja Nyata ini sangat berbeda dengan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, yang antara Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan PPL (praktek pengalaman lapangan) itu dilaksanakan satu waktu sekaligus. Dengan Kuliah Kerja Nyata ini, mahasiswa diharapkan lebih fokus

untuk mengembangkan keilmuannya sesuai bidangnya masing-masing di masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan dengan pendekatan *Partisipatory Action Research*, merupakan Kuliah Kerja Nyata yang pertama kali diadakan di Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009 ini, Kuliah Kerja Nyata ini diikuti oleh tiga Perguruan Tinggi yaitu Universitas Brawijaya Malang, UPN "Veteran" Jawa Timur, dan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan agar antara mahasiswa satu dengan mahasiswa Perguruan Tinggi lain bisa bekerja sama dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat sesuai bidangnya masing-masing. Karena suatu permasalahan yang diserahkan kepada ahlinya akan cepat

terpecahkan, jika tidak diserahkan kepada ahlinya maka masalah tersebut tidak akan terpecahkan.³ Sesuai hadist Nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu hurairah berkata, Rasulullah bersabda apaabila suatu permasalahan diserahkan kepada selain ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran”. (HR. Bukhari)⁴

Dengan Kuliah Kerja Nyata ini, khususnya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah, mampu menerapkan salah satu kompetensi yang dipelajari dan dikuasai, yaitu kompetensi sosial (kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain). Kemampuan sosial ini harus diterapkan mahasiswa di masyarakat agar dari segi wawasan bidang ilmu sosial keagamaan, masyarakat memperoleh pencerahan baru, sekaligus menjadi tantangan mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan di bidang sosial, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Dengan Kuliah Kerja Nyata model seperti ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi fasilitator, motivator, komunikator, dan pendidik untuk memberi dorongan agar masyarakat menyadari dengan sendirinya masalah yang

³ Buku Paket Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009 : LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal.1-4

⁴ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Sahih Bukhari Arab Indonesia*, Bandung : Mizan, 1997

dihadapinya. Karena sesungguhnya yang mampu menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, bukan mahasiswa yang berasal dari pihak luar. Untuk mengetahui lebih dalam, bagaimana kompetensi sosial yang diterapkan mahasiswa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata model seperti ini, Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih jauh tentang *“Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya”*.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian permasalahan tersebut di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang secara logika dan di pandang sebagai suatu masalah dan harus di cari jawabanya melalui penelitian. Sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya ?
2. Bagaimana penerapan Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) ini ?
3. Bagaimana pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) di masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kompetensi Sosial mahasiswa di masyarakat pada Kuliah Kerja Nyata ini.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa di masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teorits dan praktis untuk masa sekarang dan masa depan. Dan sangat berguna sekali, karena merupakan pengalaman pertama kali dalam penyusunan skripsi yang merupakan bentuk karya ilmiah yang diujikan dan merupakan salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Strata satu (S1)

2. Bagi dunia pendidikan, mampu memberikan sumbang sih bagi khazanah keilmuan dalam pendidikan secara akademik dan ilmiah termasuk dalam pendidikan Islam.
3. Bagi perespon pendidikan dan pembaca, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman dan menjadi tambahan referensi di bidang ilmu pendidikan.

E. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah, karena masalah-masalah yang berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya sangatlah luas.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) dalam hubungannya dengan Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action*

Research (PAR) dalam hubungannya dengan Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Definisi Operasional

Adapun pengertian dari definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi), konsep ini sangatlah penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa.⁵ Agar memperoleh pemahaman dan kejelasan, maka penulis akan memberi penjelasan tentang bagian-bagian yang ada dalam judul. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengaruh : Suatu tindakan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan, pandangan, perilaku, kebiasaan seorang individu atau sebagai masyarakat.⁶
2. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara memberikan

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76

⁶ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 153

kepada mahasiswa pengalaman belajar dan pengembangan aspek kepekaan berorientasi kemasyarakatan dalam hal pengabdian keilmuannya, pengajaran dan interaksi sosial yang dilaksanakan di luar Kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu.

3. Kuliah Kerja Nyata Bersama (KKNB) adalah kegiatan intrakurikuler wajib sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam penerapan sains dan teknologi secara multidisipliner untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang dikelola bersama oleh lebih dari dua Perguruan Tinggi.⁷
4. Desa Model Berkelanjutan (DMB) adalah program pembinaan desa tertinggal berkelanjutan.
5. Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) adalah kegiatan intrakurikuler wajib sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam penerapan sains dan teknologi secara multidisipliner untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang dikelola bersama oleh lebih dari dua Perguruan Tinggi yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

⁷ Buku Paket Tahun 2009. Buku Paket *Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan* Tahun 2009 : LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal.5

6. Participatory Action Research (PAR) terdiri dari kata yaitu *Participatory*/ partisipasi yang artinya peeranserta, pengambilan bagian, keikutsertaan. *action* yang artinya gerakan atau tindakan dan *research*/riset yang artinya penelitian atau penyelidikan.⁸
7. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) adalah suatu model pendekatan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam seluruh proses penelitian dan pemberdayaan mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁹
8. Menurut Kamus Besar Indonesia, kompetensi adalah kemampuan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁰
9. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan indikator mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.¹¹

⁸ Pius A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer.....*, hal.572

⁹ Buku *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009* : LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal.15

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 582

¹¹ Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal.38

10. Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi atau orang yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.¹²
11. IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah Salah satu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan KKN BDMB dengan pendekatan PAR, yang terletak di Jl. A. Yani Wonocolo Surabaya.

Dari pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu di sini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR tahun 2009 di desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek ini, bagaimana penerapan kompetensi sosial mahasiswa di masyarakat dan bagaimana pengaruh pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR terhadap kompetensi sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini penting, karena KKN selalu berhubungan erat antara mahasiswa dengan masyarakat untuk itu kegiatan ini harus ditempatkan di daerah yang tepat, agar bermanfaat bagi masyarakat setempat.

KKN BDMB dengan pendekatan PAR adalah sangat bermanfaat bagi warga dan juga mahasiswa karena mereka bisa saling bekerjasama untuk

¹² Pius A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 2001, hal.427

bertukar pengalaman untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Karena dilihat dari peserta KKN terdiri dari Perguruan Tinggi dan jurusan yang berbeda. Sehingga mereka bisa berbagi ilmu dan bertukar pengalaman serta nanti belajar bersama untuk berinteraksi dan memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan yang berkaitan dengan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, maka kompetensi sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa agar mereka mudah berinteraksi beradaptasi dengan orang lain terutama dengan masyarakat di desa tempat KKN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi operasional tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (X) yaitu Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR)

Indikator variabel bebas (X) adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X)	Indikator
KKN BDMB dengan pendekatan PAR	a. KKN BDMB itu diikuti lebih dari dua Perguruan Tinggi b. Ada kerja sama dan koordinasi yang baik antara sesama Perguruan Tinggi

	<p>dan sesama mahasiswa</p> <p>c. Dosen pendamping lapangan disilang</p> <p>d. Mahasiswa peserta KKN BDMB dicampur dengan mahasiswa Perguruan Tinggi lain</p> <p>e. Dilaksanakan di desa tertinggal</p> <p>f. Tugas dibagi sesuai bidang masing-masing mahasiswa.</p> <p>g. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, komunikator dan penghubung.</p> <p>h. Mahasiswa dan warga melaksanakan observasi, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama.</p>
--	---

2. Variabel Terikat (Y) yaitu Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Indikator variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut :

Variabel terikat (Y)	Indikator
Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya	<p>a. Mampu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan</p> <p>b. Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional</p> <p>c. Mampu bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa serta masyarakat sekitar</p> <p>d. Mampu berinteraksi atau bergaul secara baik dengan masyarakat sekitar ketika menggali data.</p>

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca mudah untuk membaca bagian yang diperlukan dalam skripsi ini. Peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I *Pendahuluan*, berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Masalah, Hipotesis, Definisi Operasional, Sistematika pembahasan

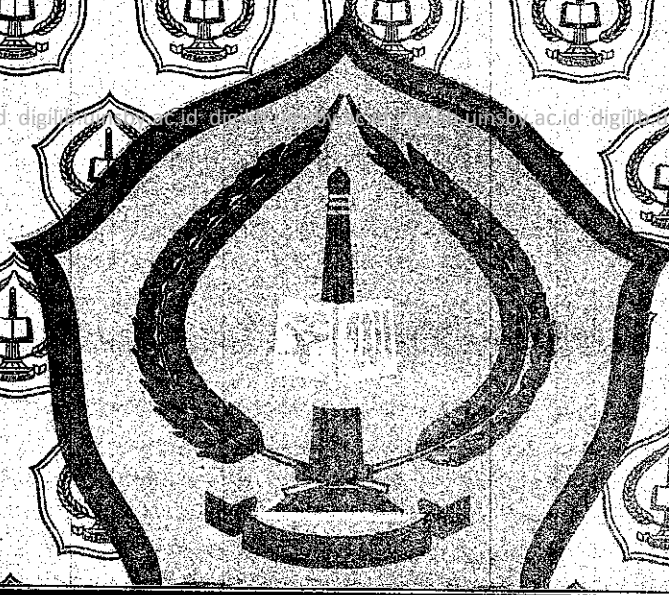
BAB II *Landasan Teori*, yang berisi tentang : Pengertian Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB), Indikator KKN BDMB, Prinsip-prinsip KKN BDMB, Tujuan KKN BDMB, Program Kegiatan, Sasaran dan Target, Metodologi KKN BDMB, Pengertian Participatory Action Research (PAR), Ciri-ciri PAR, Sejarah PAR, Metodologi PAR, Prinsip-prinsip Kerja PAR, Pengertian, Indikator-indikator, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial.

BAB III *Metode Penelitian*, yang berisi tentang : Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV *Hasil Penelitian*, yang berisi tentang Deskripsi Data, Penyajian data, Analisa data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V *Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian* yang menjelaskan tentang hasil penelitian dari lapangan.

BAB VI *Penutup* yang berisi tentang Simpulan dan Saran



BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB)

1. Pengertian Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB)

Pengertian KKN BDMB adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model berkelanjutan (KKN BDMB)

yaitu kegiatan intrakurikuler wajib sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam penerapan sains dan teknologi secara multidisipliner untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang dikelola oleh lebih dari dua Perguruan Tinggi, dalam rangka program pembinaan Desa tertinggal secara berkelanjutan.¹³

b. Menurut Haryono KKN BDMB adalah kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi

¹³ Buku *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009* : LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal.15

dengan masyarakat di daerah yang terbelakang secara berkelanjutan. Menyatunya mahasiswa dan dosen dengan masyarakat sekaligus merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya kerja keras serta cerdas.¹⁴ KKN BDMB adalah salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat pada bangku kuliah sesuai bidang keahlian masing-masing mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di masyarakat di daerah tertinggal secara berkelanjutan.¹⁵

c. KKN BDMB adalah satu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat dan merupakan bentuk konkrit dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang di dalamnya mencakup mengenai pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan, artinya setelah KKN BDMB selesai

¹⁴ www.haryono.com

¹⁵ <http://www.lintasberita.com>

ada tindak lanjut dari Perguruan Tinggi dengan mengirim mahasiswanya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.¹⁶

- d. Sedangkan menurut penulis KKN BDMB yaitu dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tertinggal, KKN dilakukan dengan mengadakan upaya-upaya penyadaran secara partisipatif masyarakat dari ketidak berdayaan, ketertinggalan, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju masyarakat yang mandiri, demokratis, berdaya dan religius yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Mahasiswa harus menggunakan kesempatan KKN ini untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat, terutama memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak warga yang belum mengerti. Bimbingan belajar ini bias berbentuk bimbingan mengaji Al-Qur'an, tatacara beribadah, bimbingan belajar computer, atau memberi motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya belajar. Agar anak-anak tersebut tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi. Menyampaikan ilmu kepada orang lain serta tolong-menolong dalam kebaikan adalah perintah Allah SWT. Sesuai dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi :

¹⁶ www.scribd.com

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.¹⁷

Dan dalam hadits Nabi dijelaskan kita diperintahkan menyampaikan ilmu kepada orang lain walaupun satu ayat.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخارى)

Artinya : " Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Nabi SAW. Bersabda : sampaikan (kepada orang lain apa yang kamu ketahui) diriku meskipun satu ayat dan ceritakanlah (kepada mereka) tentang Bani Israil, karena itu tidak dilarang. Barang siapa berdusta atas namaku, maka hendaklah bersikap-siap menempati api neraka" . (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, mahasiswa harus menyampaikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi, untuk di amalkan di masyarakat.

Q.S. Al-Maidah : 2

2. Indikator atau Ciri-ciri KKN BDMB

Indikator KKN BDMB adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X)	Indikator
KKN BDMB dengan pendekatan PAR	<p>a. KKN BDMB itu diikuti lebih dari dua Perguruan Tinggi</p> <p>b. Ada kerja sama dan koordinasi yang baik antara sesama Perguruan Tinggi dan sesama mahasiswa</p> <p>c. Dosen pendamping lapangan disilang</p> <p>d. Mahasiswa peserta KKN BDMB dicampur dengan mahasiswa Perguruan Tinggi lain</p> <p>e. Dilaksanakan di desa tertinggal</p> <p>f. Tugas dibagi sesuai bidang masing-masing mahasiswa.</p> <p>g. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, kumunikator dan penghubung.</p> <p>h. Mahasiswa dan warga melaksanakan observasi, perencanaan program,</p>

	pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama.
--	---

3. Prinsip-prinsip Dasar KKN BDMB

Dalam rangka pencapaian cita-cita Perguruan Tinggi, KKN yang dilaksanakan berpijak pada sejumlah prinsip yaitu :

- a. Pertama, Keterpaduan ketiga aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpaduan aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kesatuan untuk menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan tolak ukur evaluasi KKN.
- b. Kedua, Interdisipliner, KKN dilaksanakan oleh sejumlah mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) sebagai lembaga penunjang pendidikan. Dalam mekanismenya para mahasiswa mengembangkan pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi KKN.
- c. Ketiga, Komprehensif. Dalam hal ini KKN berfungsi sebagai pengikat dan perangkum semua isi kurikulum yang telah ada. Dengan demikian diharapkan masing-masing individu mahasiswa pelaksanaan KKN akan

menampilkan dirinya sebagai calon Sarjana sesuai dengan bidang keilmuannya secara profesional dan proporsional.

d. Keempat, Pragmatis artinya program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada persoalan nyata di lapangan, dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber-sumber daya yang tersedia di lapangan, dan mendatangkan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

e. Kelima, Partisipatif. KKN adalah proses interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat. Konsekuensinya, keterlibatan itu dimulai sejak perencanaan program, kegiatan lapangan, pelaksanaan, dan pengusahaan pendanaan. Untuk itu para mahasiswa dan pengelola KKN harus komunikatif mampu mengadakan pendekatan sosial kultural terhadap masyarakat, sehingga mereka menjadi kooperatif dan partisipatif dalam setiap program yang dicanangkan. Dengan demikian diharapkan masyarakat kelak akan mampu mengidentifikasi sendiri permasalahan yang dihadapinya dan mampu berswadaya, berswakelola dan berswadana dalam pembangunan masa depan.

4. Tujuan KKN BDMB

Tujuan KKN BDMB ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang akan penulis jelaskan di bawah ini.

Tujuan Umum yaitu :

- a. Terbentuknya sarjana yang mampu menghayati masalah yang sangat kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan dan belajar memecahkan masalah-masalah tersebut secara pragmatis dan interdisipliner.
- b. Mendekatkan Lembaga Pendidikan Tinggi pada masyarakat dan lebih meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.
- c. Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tertinggal.
- d. Mengembangkan kerjasama antar disiplin ilmu dan antar Perguruan Tinggi.

Tujuan Khusus

- a. Membantu pelaksanaan pembangunan dan mengawal percepatan perwujudan kesejahteraan masyarakat desa tertinggal di Jawa Timur yang telah ditetapkan ke dalam Strategi Nasional Pembangunan Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT), serta membantu merumuskan formula pengembangan model Pembangunan Daerah Tertinggal, khususnya di Provinsi Jawa Timur.
- b. Membantu dalam memformulasikan arah dan tujuan pembanguan berdasarkan potensi, permasalahan, dan keterbatasan daerah, serta ikut

serta mengawal hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Timur.

5. Metodologi KKN BDMB¹⁸

Pada prinsip metode KKN BDMB mengikuti pola/ siklus daur ulang antara lain : Observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Observasi

Melakukan persiapan sosial ke lokasi KKN BDMB diawali dengan observasi dengan menggunakan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal/kajian wilayah secara partisipatif), ke lokasi desa model yang hasilnya akan dirumuskan secara partisipatif bersama masyarakat.

b. Perencanaan

Memfasilitasi perencanaan program bersama masyarakat desa modal di Jawa Timur yang secara partisipatif sesuai dengan hasil rumusan PRA yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁸ *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) Tahun 2009*, hal.16

c. Pelaksanaan program

Memfasilitasi pelaksanaan program kedesa model di Jawa Timur secara partisipatif sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

6. Langkah Proses gerakan KKN BDMB¹⁹

a. Pemetaan Awal (preliminary mapping)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga mahasiswa dan dosen pendamping akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushalla, dll), kelompok kebudayaan (kelompok seniman , dan komunitas kebudayaan lokal,) maupun kelompok ekonomi (petani , pedagang, pengrajinan dll.).

b. Membangunan hubungan kemanusiaan

Mahasiswa dan Dosen pendamping melakukan inkultursi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Dalam proses ini mahasiswa

¹⁹ Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) Tahun 2009. hal.20

dan masyarakat juga mulai membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

c. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Mahasiswa bersama komunitas mengagendakan program riset melalui teknik Partisipatory Rural Apparsial (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Dalam proses ini mahasiswa dan komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

d. Pemetaan partisipatif (participatory mapping)

Dalam kelompok – kelompok komunitas tersebut, mahasiswa memfasilitasi proses belajar dengan bersama untuk melakukan pemetaan wilayah. Pemetaan ini akan dihasilkan sebuah gambaran umum kondisi geografis , sosial, dan persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan biasanya sebagai langkah awal dari mamahami kondisi masyarakat. Dari pemetaan ini dilanjutkan dengan identifikasi masalah masyarakat melalui teknik-teknik PRA yang lain, seperti Transekt, Diagram Ven, Diagram Alur, Kalender Musim, Kalender Harian, Alur Sejarah Komunitas, dan lain-lain.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya . seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi , lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Teknik yang mudah untuk merumuskan persoalan ini biasanya dengan analisis pohon masalah (Hirarki masalah), yang selanjutnya dibuat analisis pohon tujuan . selanjutnya dilengkapi dengan teknik matrik rangking sebagai langkah untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan lebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyusun strategi gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan . menentukan langkah-langkah sistematis. Menentukan pihak yang terlibat (Stakeholders), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah. Langkah mudah untuk menyusun gerakan ini adalah dengan teknik mengelola program yang berbentuk *logical frame work approach* (LFA).

g. Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi mahasiswa KKN membangun pranata-pranata sosial, baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang riil bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

h. Melancarkan aksi perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif, program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer*, (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang terjadi pelaku pimpinan perubahan.

i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek

untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Oleh sebab itu, terbangunannya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

j. Refleksi (Teoritas perubahan social)

Mahasiswa KKN bersama komunitas dan didampingi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) merumuskan teoritisasi perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, mahasiswa dan komunitas merefleksi semua proses dan hasil yang diperoleh (awal sampai akhir). Refleksi teoritas di rumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori

akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai penanggung jawaban akademik.

k. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program KKN BDM berkelanjutan tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas mahasiswa memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru di bangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh mahasiswa KKN. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.

l. Peran peserta KKN BDMB

Dalam melaksanakan KKN BDMB, mahasiswa memiliki berbagai yang memungkinkan mereka untuk menyadarkan masyarakat akan segala potensi , masalah, dan solusi yang ada di dalam masyarakat. Peran-peran antara lain :

Perencanaan (*planner*)

Pendidik (*Educator*)

Pengarah (*leader*)

Penghubung (*catalyzer*)

Memperlancar (*facilitator*)

Pendengar (*listener*)

Pengajar (*teacher*)

Pengamat (*observer*)

Perancang (*designer*)

Pendorong (*motivator*)

Penyelaras akhirnya (*synthesizer*)

Peran utamanya adalah mendorong munculnya pemimpin komunitas (*local leader*) yang secara langsung mengambil bagian tanggung jawab dalam proses PAR pasca KKN (*Sustainability*). Dalam arti, pemimpin komunitas ini adalah mereka yang paham PAR dan mampu menjalankan proses PAR ketika peneliti dari luar meninggalkannya.

B. Tinjauan tentang Participatory Action Research (PAR)

1. Pengertian PAR

Secara bahasa PAR terdiri dari tiga kata yaitu : *participatory/ partisipasi* yang artinya *peeranserta*, *pengambilan bagian*, *keikutsertaan*. Kemudian *action* yang artinya *gerakan atau tindakan* dan *research/riset* yang

artinya penelitian atau penyelidikan.²⁰ Partisipasi sepadan dengan arti peranserta, ikut serta, keterlibatan.²¹

Definisi PAR yang disampaikan oleh para ahli diantaranya :²²

- a. Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.²³
- b. Menurut Yoland Wadworth, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma ilmu pengetahuan tradisional kuno. Asumsi asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “ *apa kasus yang sedang terjadi* “ dan “ *apa implikasinya* “ yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.
- c. Menurut Hard Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitiannya (misalnya: keluarga, professional dan pemimpin politik)

²⁰ Pius A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*....., hal.572

²¹ Brita Mikelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan*, Yogyakarta : Yayasan Obor, 2003

²² Buku *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan* (KKN BDMB) Tahun 2009. hal.5

²³ Agusta, I. *Aneka Metode Partisipasi Untuk Pemabangunan Desa*. [http. :// iagusta.blogspot.com](http://iagusta.blogspot.com)

untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Dengan tekanan pada hasil-hasil riset dan bagaimana hasil-hasil itu digunakan. PAR membantu untuk menjamin bahwa hasil-hasil penelitian itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan seluruh keluarga.

- d. Menurut buku paket "*Participatory Action Research*" (PAR) yaitu suatu model pendekatan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam seluruh proses penelitian dan pemberdayaan mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- e. Sedangkan menurut penulis PAR adalah suatu pendekatan yang penelitian yang dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat secara penuh untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada di masyarakat, kemudian merumuskan dan membuat perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ada yang bertujuan agar mahasiswa lebih dekat dengan mereka.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain-lain. Yang mendasari

dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus di implementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi dasar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengakaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik, yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.

Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan momen transformasi yang kreatif. Hal itu melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. PAR tidak mengkonseptualisasikan alur ini sebagai perkembangan terhadap teori sebab akibat yang bersifat predikrif (jika begini, maka begitu). Sebaliknya, slogan PAR adalah “masa depan yang diciptakan, bukan diprediksi (jika kita melakukan begini, maka hasilnya barangkali begitu)”. Ia

lebih merupakan teori kemungkinan (possibility) dari teori prediksi. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreativitas dan imajinasi maksimum.

Semua anggota Tim PAR dilibatkan sejak dari awal penelitian untuk menentukan hal-hal berikut :

- a. Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- b. Merancang program-program penelitian
- c. Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- d. Menganalisa dan menginterpretasi data
- e. Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga.

Salah satu kunci keberhasilan PAR adalah membangun Tim PAR yang sangat meyakini proses PAR dan nilai-nilai PAR. Harus diingat bahwa komitmen terhadap PAR dan proses kebersamaan atau kerjasama merupakan kunci sukses. Tim PAR harus terdiri dari atas individu-individu yang teridiri atas anggota keluarga, peneliti, pembuat kebijakan, dan kaum profesional. Dengan demikian anggota Tim PAR memiliki kepakaran dalam metode-metode riset dan dalamsituasi wilayah-wilayah yang diteliti.

2. Ciri-ciri pendekatan PAR

Ciri-ciri pendekatan PAR adalah sebagai berikut :

- a. Adanya observasi bersama masyarakat
- b. Merumuskan temuan-temuan permasalahan yang ada dengan masyarakat
- c. Melakukan perencanaan program bersama masyarakat
- d. Melaksanakan program bersama masyarakat
- e. Melakuakn evaluasi bersama masyarakat

Dalam buku panduan LTTP Solo,²⁴ inti PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi pembebasan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu, menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang mencapai harkat dan martabat kekuasaannya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kelompok masyarakat dari distorsi pola

²⁴ Rahadi, dkk, *Belajar Bersama Masyarakat*, Solo : Susdek LPTP, 2004

hubungan kekuasaan dan kontrol. PAR berusaha menemukan alternatif dari kondisi sosial yang ada yang lebih manusiawi.

- 2) Sebuah proses di mana kelompok sosial kelas bawah, mengontol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis, dan tindakan sosial politik.
- 3) Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
- 4) PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis, maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Pemihakan epistemologis mendorong peneliti untuk menyadari bahwa ada banyak cara untuk melihat masyarakat.
- b) Pemihakan ideologis mengharuskan peneliti memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu dan terdominasi. Kepedulian tersebut mengantarkan mereka untuk mengadakan upaya-upaya penyadaran secara partisipatif dalam rangka mengentaskan mereka dari jurang belenggu, dominasi dan ketertindasan sehingga terbentuk masyarakat demokratis dan dominasi.
- c) Pemihakan teologis menyadarkan peneliti bahwa teks-teks agama yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits memberikan dorongan

yang besar dengan imbalan pahala yang besar pula kepada semua orang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat dhu'afa' (individu/kelompok lemah), mustad'afin (individu/kelompok yang sengaja dilemahkan), dan mazlumin (individu/kelompok yang dizalimi).

- d) Riset sosial yang berfungsi dengan prinsip-prinsip Produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri, Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data dan Kontrol masyarakat terhadap penggunaan hasil riset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- e) Orientasi masyarakat lebih bertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).

3. Tantangan dan Keuntungan PAR

PAR memiliki beberapa tantangan yaitu :

- a. PAR memerlukan waktu yang lama untuk berhasil.
- b. PAR memerlukan pertemuan perencanaan yang lebih banyak sehingga memerlukan lebih banyak dana.
- c. Anggota PAR harus siap untuk mendengarkan dan melakukan kompromi.
- d. PAR membutuhkan suatu mekanisme dan waktu yang lebih panjang untuk pembelajaran bersama bagi seluruh anggota PAR.

- e. Hasil-hasil PAR harus siap sedia dalam beragam bentuk.
- f. Anggota PAR harus mau berbagi dalam kerja dan hasil kerja.
- g. Perlu adanya dokumentasi dan validasi yang komprehensif terhadap PAR.

PAR memiliki beberapa keuntungan yaitu :

- a. PAR dapat membantu menutup gap antara riset dan praktek.
- b. PAR dapat mengantar pada perkembangan perangkat-perangkat penelitian yang lebih baru dan relevan. Seperti : kuesioner yang lebih cocok untuk keluarga.
- c. Proses PAR bisa berarti bahwa kertas kerja yang mendukung program adalah lebih mudah untuk didapatkan.
- d. PAR bisa jadi bahwa upaya rekrutmen adalah lebih mudah, sebab rancangan penelitian ditentukan oleh para peneliti dan orang tua.
- e. PAR meningkatkan dasar dan pengetahuan semua anggota Tim.
- f. Presentasi dan hasil yang dikembangkan oleh Tim PAR cenderung tidak rasional dan lebih berfungsi untuk kalangan yang lebih luas.

4. Sejarah PAR²⁵

Gerakangerakan yang memiliki pengaruh historis dan filosofis terhadap PAR adalah :

²⁵ *Buku Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Transformatif*. Tahun 2009. hal.32

- a. Ilmu pengetahuan dalam gerakan pendidikan abad ke-19 dan awal abad ke-20 di mana metode ilmiah diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam karya Bain (1979), Boone (1904), dan Buckingham (1926).
- b. Karya kaum eksperimentalis dalam pendidikan progresif, terutama John Dewey, yang menerapkan metode pemecahan masalah yang bersifat ilmiah induktif sebagai solusi logis terhadap problem-problem sebagaimana dalam pemecahan masalah-masalah estetika, filsafat, psikologi, dan pendidikan.
- c. Gerakan-gerakan kelompok dinamis dalam psikologi sosial dan pelatihan kehumasan (Public Relation). Gerakan ini berlangsung pada abad ke-19 untuk memecahkan problem-problem sosial masa itu, juga digunakan pada tahun 1940-an untuk memecahkan problem-problem seperti hubungan antar kelompok, anggapan rasial dan rekonstruksi sosial. Salah seorang peneliti yang terkenal pada saat itu adalah Kurt Lewin. Ia mendiskusikan riset aksi sebagai bentuk penelitian eksperimental berdasar pada problem-problem yang dialami oleh kelompok-kelompok masyarakat. Lewin berargumen bahwa problem sosial harus menjadi sasaran utama bagi penelitian ilmu sosial. Model Lewin ini didasarkan pada suatu bentuk riset yang terdiri dari siklus aksi yang mencakup analisis sosial, penemuan fakta (fact finding), konseptualisasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi atas aksi. Pada tahun 1950-an dan awal 1960-an PAR digunakan dalam riset industri.

Kurt Lewin secara umum dipandang sebagai bapak riset aksi. Ia memiliki perhatian khusus terhadap problem-problem sosial dan memfokuskan diri pada proses kelompok dalam menyelesaikan konflik, krisis dan perubahan yang umumnya di dalam organisasi. Mula-mula ia diasosiasikan atau dikaitkan dengan pusat *Group of dynamic* pada MIT di Boston, Namun segera setelah itu ia membentuk Laboratorium Pelatihan Nasional (NTL). Slogan Lewin yang selalu dikenal adalah *Nothing is as practical as a good theory*. Praktek riset aksi menghasilkan area pengaruh yang sangat luas, meliputi pemikiran kritis. Bagaimanapun juga perkembangan penelitian sosial terkni menekankan pada integrasi penuh antara aksi dan refleksi dan pada peningkatan kerjasama antara semua orang yang terliat dalam program penelitian sehingga ilmu pengetahuan yang berkembang dalam proses penelitian secara langsung relevan dengan isu-isu yang deteliti. Denga demikian riset aksi dilaksanakan oleh, dengan, dan untuk masyarakat.

Lewin pertama kali memperkenalkan istilah riset aksi pada tahun 1946 dalam artikelnya yang berjudul "*Action Research And Minority Problems*". Artikel ini mendefinisikan riset aksi sebagai suatu riset komparatif terhadap kondisi dan efek yang beragam bentuk riset aksi sosial yang mengantar pada aksi sosial, menggunakan proses langkah spiral yang meliputi sklus

perencanaan aksi, aksi, penemuan fakta-fakta mengenai hasil aksi dan penemuan makna baru dari pengalaman sosial.

- d. Aktivitas pengembangan kurikulum pasca rekonstruksi perang dunia. Riset aksi dalam pendidikan digunakan pada masa ini sebagai strategi umum untuk merancang kurikulum dan menyelesaikan problem-problem yang kompleks seperti hubungan antar kelompok dan tuduhan rasial, melalui proyek pengembangan kurikulum yang lebih luas. Pada umumnya riset dilakukan oleh periset asing yang bekerjasama dengan para guru dan sekolah-sekolah. Sanford menegaskan bahwa kemunduran dalam pendidikan secara langsung diakibatkan oleh adanya jurang pemisah antara teori dan praktek, yang didukung oleh gerakan ini, Dan karena itu harus dilakukan pergeseran menuju pendidikan Laboratorium Riset dan pengembangan pendidikan yang canggih.
- e. Gerakan guru peneliti. Stenhouse merasakan bahwa semua pengajaran harus didasarkan pada riset, dan bahwa laporan perkembangan riset dan kurikulum harus disiapkan untuk para guru.

5. Metodologi PAR

Yang dijadikan landasan dalam kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu fasilitator PAR harus melakukan langkah-langkah berikut :

- a. Memperhatikan secara sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis.
- b. Mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis.
- c. Menyatu dengan rakyat.
- d. Mengkaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri.
- e. Menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi.
- f. Menguji kebenaran gagasan melalui aksi
- g. Dan seterusnya secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.²⁶

Peran Peneliti PAR

Peran peneliti luar (asing) adalah mengimplementasikan metode riset aksi dengan suatu cara untuk mendapatkan hasil yang disepakati bersama oleh semua partisipan, dengan suatu proses yang dipertahankan oleh mereka sendiri setelah itu. Peran peneliti PAR, bisa berbeda-beda jika dikaitkan dengan situasi sosial dan tahapan proses. Peran-peran itu antara lain : perencana (planner), pengarah (leader), memperlancar (fasilitator), pengajar (teacher), penyelaras akhir (synthesizer), perancang (designer), pendidik

²⁶ Mahmudi, *Metode Penelitian Kritis dan Prinsip-prinsip PAR*. <http://www.ditperta.net>

(educator), penghubung (catalyzer), pendengar (listener), pengamat (observer), dan reporter.

Peran utamanya adalah mendorong munculnya pemimpin komunitas yang secara langsung ambil bagian tanggung jawab dalam proses PAR. Pimpinan komunitas ini adalah mereka yang paham dan mampu menjalankan proses PAR ketika peneliti dari luar meninggalkannya. Dalam banyak praktek PAR, peran utama adalah mengambil bagian dalam memfasilitasi dialog, membantu mempercepat analisa reflektif dan analisa kritis di kalangan partisipan, menyediakan untuk mereka laporan periodik, dan menulis laporan akhir ketika mereka mengakhiri keterlibatannya dalam proses PAR.

Etika dan Sikap Peneliti PAR

Karena PAR dilakukan dalam keadaan sosial yang nyata dengan membangun komunikasi sosial secara dekat di antara orang-orang dalam komunitas, maka para peneliti harus benar-benar memperhatikan sikap dan etika dalam melakukan kerja mereka.

Richard Winter (1996) mencatat beberapa prinsip :

- a. Menjamin semua orang-orang yang relevan, tokoh masyarakat dan para pemegang otoritas formal telah diajak konsultasi dan menjamin prinsip-prinsip dan arah kerja PAR benar-benar diterima oleh semua pihak.



- b. Semua orang harus diperbolehkan mempengaruhi kerja PAR, sedangkan mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam proses PAR, harus dihormati.
- c. Perkembangan PAR harus tetap dapat dilihat dan terbuka untuk saran dan kritik dari yang lain.
- d. Ijin (formal atau informal) harus didapatkan sebelum melakukan observasi atau sebelum meneliti dokumen-dokumen yang dibuat untuk tujuan-tujuan lainnya.
- e. Uraian kerja dan pandangan-pandangan orang lain harus dinegosiasikan terlebih dahulu dengan para pihak yang bersangkutan sebelum dipublikasikan.
- f. Peneliti harus bertanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan yang relevan.
- g. Keputusan yang dibuat mengenai arah penelitian PAR dan kemungkinan hasil riset harus dibuat secara bersama.
- h. Para peneliti mengungkapkan watak dari proses riset sejak awal riset termasuk bias-bias dan kepentingan personal.
- i. Menjaga kesamaan akses terhadap informasi yang dikumpulkan selama proses bagi semua partisipan.
- j. Peneliti dari luar dan Tim awal yang dibentuk harus menciptakan proses yang memaksimalkan kesempatan keterlibatan untuk semua partisipan.

6. Prinsip-prinsip Kerja Participatory Action Research (PAR)

Prinsip-prinsip kerja PAR yaitu

- a. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara merubahnya dan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
- b. Secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni (autentik) membentuk sebuah siklus (lingkaran) yang berkesinambungan dimulai dari : analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi dan refleksi (teoritisasi pengalaman) dan kemudian analisa sosial, kembali begitu seterusnya mengikuti proses siklus lagi.
- c. Kerjasama untuk melakukan perubahan : melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab (stakeholders) atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus-menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang digarap.
- d. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses research, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Proses penyadaran

ditekankan pada pengungkapan relasi sosial yang ada di masyarakat yang berdifat mendominasi, membelenggu dan menindas.

e. Suatu proses yang melibatkan sebanyak orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka.

f. Menempatkan pengalaman. Gagasan, pandangan, dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.

g. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat.

h. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset.

i. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diaku bahwa riset ditujukan

terutama untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat. Arena itu mau

tidak mau hal ini akan mengancam eksistensi individu maupun kelompok yang saat itu sedang memperoleh kenikmatan situasi yang membelenggu,

menindas, dan penuh dominasi. Agen perubahan sosial harus mampu menghadapi dan meyakinkan secara bijak, bahwa peubahan sosial yang akan diupayakan bersama adalah demi kepentingan mereka sendiri di masa yang akan datang.

j. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial kritis.

k. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas.

l. Memulai dengan siklus proses yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain.

m. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses.

- n. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.

C. Tinjauan tentang Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi berasal dari bahasa inggris yakni “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Indonesia, kompetensi adalah kemampuan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh Uzer Usman, memberikan pengertian bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi guru professional, guru harus mengetahui seluk-beluk pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau masa pendidikan prajabatan.²⁸

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 582

²⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, : Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995,2

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya ditampilkan melalui kerja.

Kep. Mendiknas NO.045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai suatu perangkat tindakan serdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pelajaran tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran²⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian dari Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³⁰ Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.

Menurut McAhsan, Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang

²⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, Bandung : Rama Widya, 2008,17

³⁰ Undang-Undang RI N0. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* serta Undang-Undang RI N0.20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS*

yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.³¹

Menurut Undang-undang RI NO. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian Kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Penulis menyimpulkan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus diteliti, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sedangkan Pengertian Kompetensi Sosial menurut para ahli yaitu :

- a. Surya (2003 : 138) mengemukakan, Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

³¹ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta : Kencana, 2006, 6-7

- b. Menurut Arbi dalam Subroto (2002 : 6), Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial sebagai tenaga profesional maupun anggota masyarakat.
- c. Menurut Depdikbud (Komponen Dasar Kependidikan :25-26):
Kompetensi Sosial, artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Gumelar dan Dahyat (2002 : 127) merujuk pendapat Asiant Institute for Teacher Education, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik, serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.
- e. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004: 63) mengemukakan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.
- f. Suharsimi Arikunto (1993 : 239) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Menurut beliau kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator : Interaksi guru dengan siswa, Interaksi guru dengan kepala

sekolah, Interaksi guru dengan rekan kerja, Interaksi guru dengan orang tua siswa, serta Interaksi guru dengan masyarakat.

Sementara itu, dalam perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa Kompetensi Sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan peserta KKN BDMB sekaligus calon guru yang dididik dan dipersiapkan oleh Perguruan Tinggi untuk bisa menjadi guru yang baik. Penulis menjelaskan bahwa Kompetensi Sosial mahasiswa dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang mahasiswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar, baik berupa

kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di masyarakat.³²

Sebagai makhluk sosial, seorang pendidik harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan linglingkungan secara efektif dan menarik, serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain.³³ Berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain adalah sangat penting, karena kita tidak hidup sendiri, tetapi kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Kita diperintah kanuntuk saling mengenal antara sesama manusia. Silaturahmi adalah sarana untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, agar kita bisa berbagi ilmu dan pengalaman. Untuk itu kegiatan KKN ini karena berhubungan erat dengan masyarakat, maka harus kita manfaatkan untuk melakukan silaturahmi.

³² Bambang Budi Wijyono, *Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang. 2002

³³ Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal.38-39

2. Indikator-indikator Kompetensi Sosial

Indikator-indikator kompetensi Sosial yaitu mampu :

a. Berkomunikasi lisan dan tulisan

Seorang guru harus mampu berkomunikasi lisan dan tulisan dengan peserta didik. Berkomunikasi lisan artinya seorang guru harus mampu menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik. Berkomunikasi tulisan artinya seorang guru harus mampu menjelaskan dengan tulisan kepada peserta didik dengan baik. Agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menarik, bisa diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Pada zaman yang sudah modern ini, seorang guru tidak boleh ketinggalan dengan teknologi komunikasi dan informasi. Untuk itu, guru harus mampu menggunakan teknologi tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Untuk bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seorang guru tidak boleh malu belajar kepada orang lain yang sudah ahli. Agar seorang guru bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut sebagai media pembelajaran. Alat-alat teknologi informasi dan komunikasi

tersebut, misalnya : Komputer, Laptop, LCD Proyektor, Kamera digital, Handycam

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik

Ketika seorang guru berinteraksi dengan orang lain, maka dia harus bisa menjaga hubungan secara baik terlebih kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik. Hal ini diperlukan agar terjalin hubungan yang harmonis diantara mereka dan jika terjadi permasalahan dapat dimusyawarahkan. Guru diharapkan dapat menjadi rekan kerja dan mitra pendidikan yang baik hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

- d. Bergaul secara efektif peserta didik artinya seorang guru harus memperlakukan peserta didik tanpa membedakan, bersikap sabar, ramah, dan membuat peserta didik merasa nyaman. Seorang guru merupakan pengganti atau wakil orang tua peserta didik (siswa) di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungannya dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya seperti dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa atau bos terhadap siswanya. Untuk menciptakan suasana yang

seimbang dan harmonis, sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru, siswa diberikan kebebasannya untuk mengutarakan pendapatnya tanpa rasa takut. Sehubungan dengan itu, Thomas Gordon mengemukakan bahwa kunci paling penting bagi terwujudnya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik (siswa) dalam proses pembelajaran ada pada kemampuan berkomunikasi secara efektif. Karena kemungkinan besar akan menghasilkan pembelajaran yang optimal yaitu terkuasainya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai tujuan yang telah ditentukan.³⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan artinya

seorang guru juga harus bersikap sopan, ramah, dan saling menghormati terhadap sesama pendidik dan tenaga kependidikan, agar hubungan tersebut selalu harmonis. Karena seorang guru pasti membutuhkan bantuan dari mereka. Bergaul dengan orang tua peserta didik artinya seorang guru harus membina kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk sama-sama mengontrol dan mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya. Jadi seorang guru mengawasi dan mengontrol di sekolah sedangkan orang tua mengawasi dan mengontrol putra-putri mereka di rumah. Hal ini sangat penting, karena dapat membantu kegiatan belajar-mengajar yang maksimal.

³⁴ Depag RI, *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas*, Jakarta, 2006, hal.80

e. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru adalah menjadi panutan masyarakat sekitar, untuk itu guru harus mampu berinteraksi dengan mereka secara baik dan menjadi teladan yang baik, tujuannya agar guru dan masyarakat bisa tercipta hubungan yang harmonis. Sehingga masyarakat memberi dukungan terhadap proses pembelajaran yang ada di lingkungan tersebut. Untuk itu, seorang guru harus mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, hal ini bertujuan agar seorang guru bisa membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, dan masyarakat juga membantu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.

Senyatanya seorang guru tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas, tetapi juga harus mewarnai perkembangan anak didik di luar kelas. Dengan kata lain bahwa guru tidak sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu tetapi juga harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat. Sebagai pendidik, kehadiran guru di masyarakat sangat diharapkan, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung yaitu membimbing dan mengarahkan anak didik. Karena di mata masyarakat

seorang guru merupakan *figur sentral* yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk meneladaninya.³⁵

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai seorang guru atau calon guru. Namun kompetensi sosial seseorang tidaklah berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern (dari dalam diri seseorang) :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Latar belakang

Latar belakang seorang itu adalah berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini dilatarbelakangi oleh jenis dan perjenjangan dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I dan Bab IV pasal 14 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan seseorang dalam kegiatan interaksi dengan orang lain.

³⁵ Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,hal.67

2) Seringnya seseorang berinteraksi dengan orang lain

Orang yang mempunyai kecenderungan suka berinteraksi, berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain, akan lebih mudah beradaptasi jika berhadapan dengan masalah-masalah sosial, karena dia sudah biasa dihadapkan dengan masalah tersebut

3) Kemauan seseorang untuk ikut dalam sebuah organisasi

Kemauan seseorang untuk berkecimpung dalam sebuah organisasi, akan melatih dia untuk berani berinteraksi dengan orang lain, karena dalam sebuah organisasi semua anggota dan pengurus harus bekerja sama dan tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama. Dengan seringnya bekerja bersam-sama membuat dia terbiasa pada masalah-masalah sosial, sehingga membuat orang tersebut tidak malu dalam bergaul dengan orang lain.

4) Pemahaman seseorang tentang kompetensi sosial

Pemahaman tentang kompetensi sosial adalah penting, hal ini dikarenakan akan membuat seseorang mengerti tentang bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga dia mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial.

b. Faktor ekstern (dari luar) :

1) Lingkungan sosial

Pengaruh lingkungan adalah sangat besar untuk mengembangkan kompetensi sosial. Karena dia secara langsung dihapakan pada masalah sosial, sehingga membuat dia mudah dalam bergaul dengan orang lain.

2) Keterbukaan, mencakup aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang kepadanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Empati, yaitu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain atau mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain

4) Dukungan, adakalanya perlu diucapkan namun dapat juga tidak diucapkan

5) Kepositifan, mencakup adanya perhatian yang positif terhadap diri seseorang, suatu perasaan positif itu dikomunikasikan, dan mengefektifkan kerjasama

- 6) Kesamaan, mencakup kesamaan suasana dan kedudukan antara orang-orang yang berkomunikasi (De Vito,1976,44-46).³⁶

C. Tinjauan Pengaruh KKN BDMB dengan pendekatan PAR terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Ketika seseorang berkumpul dengan orang lain, maka akan terjadi antara kedua orang tersebut, dan pasti membawa dampak yang berbeda-beda. Begitu juga dengan KKN BDMB, yang mana pesertanya terdiri dari mahasiswa yang beraneka ragam bidangnya. Untuk itu dalam KKN BDMB ini, para mahasiswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan baik dan beradaptasi kepada sesama mahasiswa maupun terhadap masyarakat sekitar, agar mahasiswa tersebut memperoleh ilmu pengetahuan yang berharga di masyarakat dan mampu memahami situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.

Disamping mempunyai pengaruh untuk mendekatkan diri kepada masyarakat, KKN BDMB juga berperan untuk mempererat tali persaudaraan antara mahasiswa satu dengan yang lain, mengingat latar belakangnya berbeda-beda. Dan juga dapat dimanfaatkan untuk bertukar ilmu pengetahuan karena

³⁶Depdiknas.2009. *Dimensi Kompetensi Kepribadian & Kompetensi Sosial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah), Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

bidang ilmu pengetahuan yang dikuasai berbeda. Oleh karena itu dengan KKN BDMB ini, yang tadinya sesama Perguruan Tinggi dan mahasiswanya belum mengenal, bisa berinteraksi dan bertukar ilmu pengetahuan. Dari hal inilah yang membuat KKN BDMB mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa, dikarenakan mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan mahasiswa dari jurusan yang berbeda dan mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain dan juga masyarakat yang memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Di sini mahasiswa IAIN Sunan Ampel harus mampu memakai pendekatan yang tepat, agar mampu menjaga interaksi dan komunikasi selama KKN BDMB berlangsung secara baik.

D. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis perlu di tetapkan terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tetap dalam melaksanakan penelitian. Hypotesis berasal dari dua kata "*Hypo*" yang berarti "kurang" dan "*Thesa*" bererti "kesimpulan". Hipotesa adalah jawaban sementara yang mungkin benar atau salah dari penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul

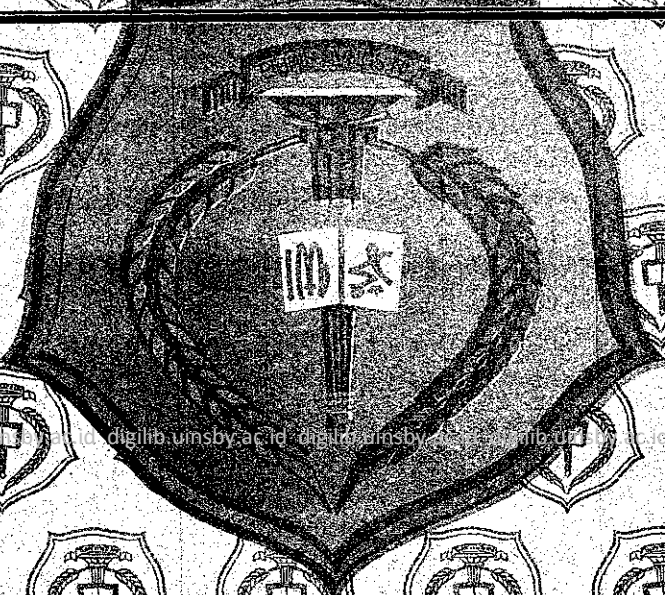
Yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto,

hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian samapi terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan dijawab dan dibuktikan dalam penelitian adalah ;

1. Hipotesis Kerja / Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh “Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan(KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya ”.
2. Hipotesis Nol / Nihil (H_o) yaitu Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. dengan demikian hipotesis Nol dalam penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya”.

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Karena bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang di selidiki. Dikatakan kuantitatif karena penyajian hasil penelitian menggunakan angka statistic dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian kuantitatif sangat sesuai untuk diterapkan apabila penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat atau hubungan. Yang dimaksud di sini adalah untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu

1. Variabel Bebas (X) yaitu Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR)

Indikator variabel bebas (X) adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X)	Indikator
KKN BDMB dengan pendekatan PAR	<ul style="list-style-type: none"> a. KKN BDMB itu diikuti lebih dari dua Perguruan Tinggi b. Ada kerja sama dan koordinasi yang baik antara sesama Perguruan Tinggi dan sesama mahasiswa c. Dosen pendamping lapangan disilang d. Mahasiswa peserta KKN BDMB dicampur dengan mahasiswa Perguruan Tinggi lain e. Dilaksanakan di desa tertinggal f. Tugas dibagi sesuai bidang masing-masing mahasiswa. g. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, kumunikator dan penghubung. h. Mahasiswa dan warga melaksanakan observasi, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama.

2. Variabel Terikat (Y) yaitu Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Surabaya . Indikator variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut :

Variabel terikat (Y)	Indikator
Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya	<p>a. Mampu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan</p> <p>b. Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional</p> <p>c. Mampu bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa serta masyarakat sekitar</p> <p>d. Mampu berinteraksi atau bergaul secara baik dengan masyarakat sekitar ketika menggali data.</p>

Sedangkan jenis dan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini ada dua:

- a. Data Kualitatif : Data yang dapat diukur secara tidak langsung.³⁷ Data tersebut diantaranya tentang gambaran umum Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR)
- b. Data Kuantitatif : Data yang dapat diukur secara langsung yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Diantaranya: jumlah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa, sarana dan prasarana, hasil angket dan sebagainya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil angket yang diajukan oleh peneliti Kepada responden. Adapun yang menjadi sumber data adalah

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 132

Dosen Pendamping Lapangan (DPL), mahasiswa peserta KKN BDMB
Fakultas Tarbiyah, dan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data/informasi data primer. Sumber data sekunder ini meliputi buku-buku, media cetak/koran, majalah, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi 3P yang berarti *Person, Place, Paper*.

1) Person (narasumber)

Merupakan salah satu sumber data yang memberikan jawaban secara lisan melalui proses wawancara. Sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran tentang yang akan diteliti, adapun yang diwawancarai adalah semua bagian yang berperan di lembaga pendidikan tersebut khususnya kepala sekolah.

2) *Paper (dokumentasi/arsip)*

Merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya.³⁸ Sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang dianggap penting.

3) *Place (tempat/lokasi)*

Merupakan sumber data yang berupa keadaan riil dari obyek penelitian. Danya tempat dan lokasi, proses observasi dapat berjalan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.³⁹

Dilihat dari judul Pengaruh Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel

³⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 163-164.

³⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 36.

Surabaya, maka penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian disini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik untuk mencapai kebenaran hipotesis.

Selain itu penelitian yang dilaksanakan peneliti juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

Dalam metode penentuan subjek ini penulis menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.⁴⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang jumlahnya yaitu 130 mahasiswa,.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan dianggap mewakili dari keseluruhan populasi.⁴¹ Adapun teknik pengambilan sampelnya peneliti menggunakan *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115

⁴¹ Drs. Cholid Narbuko, Drs. H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara. 2005. hal.107-118

Adapun dalam metode pengambilan sampel, penulis berpedoman pada pernyataan Suharsmui Arikunto yang berbunyi: " Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10% - 15% atau lebih 20% - 25% atau lebih".⁴²

Adapun jumlah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi peserta kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) lebih dari 100 yaitu 130, Maka disini penulis mengambil 25% dari mahasiswa tersebut untuk dijadikan sebagai sampel. Maka sampelnya adalah 26 mahasiswa. Dan dari 26 mahasiswa ini, peneliti hanya memfokuskan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi peserta kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB yang peneliti anggap sudah mewakili. Penyelidikan secara sampel ini dilakukan karena mengingat sempitnya, keterbatasan waktu, dana, biaya dan tenaga serta faktor ekonomi lainnya.⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 120

⁴³ Ine I Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 1993), 135

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung atau tidak.⁴⁴ Untuk mendapatkan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang latar belakang objek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Interview atau Wawancara

Yaitu Suatu bentuk komunikasi verbal yang berarti semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁵ Interview ini ditujukan kepada perangkat sekolah untuk memperoleh data tentang pengaruh apresiasi pendidikan diniyah.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., h. 133

⁴⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113

c. Angket (kuisisioner)

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari data responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan ganda, maksudnya peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban yang tersedia. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Dalam pelaksanaannya, angket ini penulis tujukan kepada 26 mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah.

d. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode Dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, notulen rapat, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berita yang berupa dokumen

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 140

yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan yang tertulis yang berkaitan dengan situasi latar belakang objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan Kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) dan bagaimana penerapan Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti melakukan dengan cara memberikan angket kepada seluruh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah yang menjadi peserta KKN BDMB dan untuk menghitung penulis menggunakan Rumus Prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

N : Jumlah responden

F : Frekuensi

Selanjutnya dalam menafsirkan hasil perhitungan dari rumus prosentase, penulis menggunakan statistik sebagai berikut:

76 % - 100 % tergolong Baik

56 % - 75 % tergolong Cukup baik

40 % - 55 % tergolong Kurang Baik

Kurang dari 40 % tergolong Tidak Baik

2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menggunakan analisa data statistik *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum xy$: Jumlah perkalian antar skor x dan y

Σx : Jumlah nilai variabel x

Σy : Jumlah nilai variabel y

F. Analisis Data

Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proses penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisis merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian.⁴⁷ Analisis data ini dimaksudkan untuk mengakji hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan di atas, maka data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokkan, disajikan dan dianalisis sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka penulis menganalisa masalah yang ada dengan menggunakan analisis kuantitatif, karena penelitian kuantitatif

⁴⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian*, Bandung : Sinar Baru, 1989, 120

lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep yang timbul dari data empiris.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dan untuk menganalisa data yang telah terkumpul, kemudian diolah dalam rangka membuktikan hipotesis sekaligus untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini, maka diperluakn Analisis Statistik yang sesuai, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti melakukan dengan cara memberikan angket kepada seluruh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah yang menjadi peserta KKN BDMB dan Bagaimana penerapan kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam pelaksanaan KKN BDMB ini, penulis menggunakan Rumus Prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

N : Jumlah responden

F : Frekuensi

Selanjutnya dalam menafsirkan hasil perhitungan dari rumus prosentase, penulis menggunakan statistik sebagai berikut:

76 % - 100 % tergolong Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56 % - 75 % tergolong Cukup baik

40 % - 55 % tergolong Kurang Baik

Kurang dari 40 % tergolong Tidak Baik

2. Untuk menganalisis tentang Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menggunakan analisa data statistik *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : jumlah subyek yang diteliti

$\sum xy$: jumlah perkalian antar skor x dan y

$\sum x$: jumlah nilai variabel x

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum y$: jumlah nilai variabel y

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penggunaan rumusan diatas adalah sebagai berikut:

a) Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan dengan 5 kolom

- I. Skor variabel x
- II. Skor variabel y
- III. Hasil kali variabel x dan y
- IV. Hasil pengkuadratan seluruh variabel x^2
- V. Hasil pengkuadratan seluruh variabel y^2

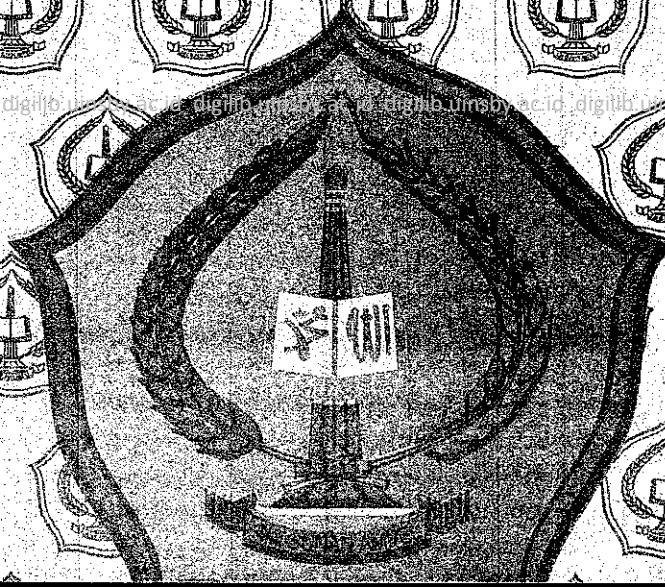
b) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana dengan jalan berkonsultasi pada tabel " r " *Product Moment*. Hal ini untuk menguji signifikansi 5% dan 1%, apabila dari perhitungan nilai r_{xy} diperoleh nilai yang memenuhi signifikansi 5% dan 1%, maka berarti hipotesis alternatif diterima, begitu pula sebaliknya apabila perhitungan r_{xy} diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% dan 1%, maka hipotesis alternatif ditolak dan diterima hipotesis nihilnya (H_0).⁴⁸

c) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi " r " *Product Moment* dengan cara sederhana. Dalam memberikan interpretasi baru secara sederhana terhadap indeks korelasi " r " *Product Moment* (r_{xy}) pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, IP sangat lemah sekali, sehingga korelasi ini diabaikan / dianggap tidak ada

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*....., h. 302

0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah / rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Mempunyai korelasi yang sangat tinggi



BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Gadiah Belong

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada masyarakat, agar mahasiswa bisa cepat beradaptasi dengan mereka. Hasil observasi yang peneliti laksanakan bersama warga selama satu minggu di desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Desa botoputih berada di daerah pegunungan yang cuacanya sangat dingin
- b. Warga mayoritas peternak sapi perah
- c. Penerangan di jalan belum memadai
- d. Sumber mata air sangat jauh sehingga warga kekurangan air untuk kebutuhan sehari-hari
- e. Warga mayoritas beragama Islam abangan
- f. Adat kejawen masih kental
- g. Banyak anak-anak yang sekolah hanya lulusan SD
- h. Jarak desa dengan kota kurang lebih 20 KM
- i. Tidak ada sarana transportasi yang memadai

2. Perencanaan Program

Perencanaan program ini dibuat untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada di desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Program-program yang peneliti rancang bersama masyarakat diantaranya adalah

a. Bidang Pendidikan

Beberapa program di bidang pendidikan yang perlu dibuat adalah program penguatan perpustakaan sekolah, program pemberantasan buta aksara, program masyarakat gemar membaca, program dukungan wajib belajar 12 tahun, dan program pendidikan ke-Islaman.

b. Bidang Ekonomi (Kelembagaan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Produksi)

Beberapa program di bidang Ekonomi (Kelembagaan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Produksi) yang perlu dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi permasalahan di lokasi KKN adalah program peningkatan kualitas produk, program penguatan manajemen pemasaran, program penguatan akses sumber pembiayaan, program pembentukan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Program pembentukan lembaga keuangan mikro syari'ah, program budidaya tanaman bernilai ekonomi tinggi,

program rehabilitasi dan konversi hutan mangrove, dan program reboisasi hutan produktif.

c. Bidang Pengembangan Teknologi Terapan

Beberapa program di bidang pengembangan teknologi terapan yang perlu dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan permasalahan di lokasi KKN adalah pelatihan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) pengolahan limbah untuk energi biogas, pelatihan pemanfaatan sumber daya air untuk energi listrik mikro hidro, pelatihan pemanfaatan TTG untuk pengolahan tepung, jagung, topioka, dan tepung ikan., serta pelatihan pemanfaatan TTG untuk pengolahan pakan ternak.

d. Bidang kesehatan Masyarakat dan Lingkungan

Beberapa program di bidang kesehatan masyarakat dan lingkungan yang perlu dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan permasalahan di lokasi KKN adalah pendampingan penataan rumah dan lingkungan sehat, penanganan rawan pangan dan gizi, pendampingan kesehatan reproduksi, pemasyarakatan apotik hidup, pelatihan pengolahan sampah, pendampingan sistem sanitasi, dan penanggulangan wabah penyakit.

e. Bidang Penguatan Kelembagaan Sosial dan Keagamaan

Beberapa program di bidang penguatan kelembagaan sosial dan keagamaan yang perlu dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada di lokasi KKN adalah Sosialisasi Undang-undang perkawinan dan KDRT, Penguatan kelembagaan sosial keagamaan lokal, pelatihan manajemen zakat, infaq, dan shodaqah, dan kampanye undang-undang zakat dan wakaf.

f. Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa program di bidang pengembangan sarana dan prasarana yang perlu dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan permasalahan di lokasi KKN adalah pembangunan sarana dan prasarana pendukung pengembangan ekonomi desa, pengadaan sarana prasarana keagamaan, penguatan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pemerintah desa.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN BDMB dimulai tanggal 22 Juli-18 Agustus 2009 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada Minggu Pertama : Melakukan observasi dengan cara silaturahmi/ berkunjung ke rumah sesepuh dan tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk melakukan pengenalan, dan menggali data dilanjutkan ke rumah-rumah warga untuk membangun pengenalan, kepercayaan, dan keakraban dengan mereka, serta mensurvey lokasi rumah warga dan melihat situasi dan kondisi medan yang akan ditempati KKN BDMB.
- b. Pada Minggu Kedua : Selain selalu mencari data ke rumah warga dan tokoh-tokoh masyarakat setempat, untuk selanjutnya meminta warga untuk berkumpul di rumah Kepala Dusun untuk berdiskusi dan bermusyawarah untuk membicarakan permasalahan yang ada di desa yang kita tempati KKN BDMB dan sekaligus mencari solusi atas permasalahan yang ada, dengan cara melakukan teknik Metodologi PAR yaitu : Melakukan Mapping (Pemetaan Wilayah), Transect (Penelusuran Wilayah), Timeline (Penelusuran sejarah), Trend and Change (Bagan perubahan dan kecenderungan), Season Kalender (Kalender Musim), Diagram Venn, Diagram Alur, Analisis Pohon Masalah dan harapan, Matrix Rangking (Bagan Peringkat).
- c. Pada Minggu Ketiga : Selain selalu berinteraksi dengan warga untuk menggali data, maka pada minggu ketiga ini, bersama warga melaksanakan program aksi yang telah disepakati dari proses pada minggu kedua, dimana mahasiswa memfasilitasi apa yang telah disusun bersama mengenai

program yang akan dilaksanakan. Untuk itu mahasiswa dibagi sesuai dengan bidang masing-masing untuk memfasilitasi warga, yaitu

1) Di bidang Sosial Keagamaan : Mengadakan diskusi dan musyawarah dengan tokoh-tokoh agama setempat mengenai kegiatan keagamaan yang ada untuk diperhatikan agar kegiatan Keagamaan semakin semarak. Membantu membuat proposal untuk pembangunan masji, ikut berpartisipasi dalam kegiatan yasinan dan tahlilan, serta bersama warga menghidupkan aktivitas sholat berjama'ah di Musolla bapak Kepala Dusun.

2) Di bidang Pendidikan : Ikut dalam dalam mengaji Al-Qur'an mengadakan bimibingan belajar kepada anak-anak sekitar, mengenalkan Komputer, mengadakan latihan adzan, dan memberi motivasi tentang pentingnya menuntut ilmu, serta memutarakan film laskar pelangi. Serta sialturrahim ke Sekolah-sekolah yang ada di sekitar untuk berdialog dengan guru-gurunya serta berbagi ilmu dan memberi motivasi tentang pentingnya menuntut ilmu kepada para siswa.

3) Di bidang Ekonomi : Bersama warga belajar membuat kue dodol susu untuk dibuat makanan khas desa tersebut, dan selalu berkoordinasi denagn ibu-ibu PKK mengenai pemasarannya salah satunya memasarkan produk tersebut di Alun-Alun.

- 4) Di bidang Peternakan : Mengadakan pelatihan cara membuat biogas dan pupuk kompos.
- 5) Di bidang Pengairan : Bersama warga membuat proposal pengajuan untuk permohonan saluran air (pipa) untuk melancarkan distribusi air ke rumah warga, mengingat banyak warga yang masih kekurangan.
- d. Pada Minggu Keempat : Mengadakan kerja bakti, memperingati hari besar nasional yaitu peringatan 17 agustus dan isro' mi'raj dan mempersiapkan perpisahan dengan warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu kegiatan dalam rangka mengetahui program-program yang sudah tercapai dan yang belum, jika belum apa sebabnya dan bagaimana solusinya, yang bertujuan agar program yang belum tercapai bisa dilaksanakan pada kegiatan yang akan datang.⁴⁹ Adapun hasil evaluasi peneliti dengan warga ada hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR.

⁴⁹ Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2006, hal. 221-222

Adapun faktor pendukungnya adalah :

- a. Besarnya bimbingan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- b. Besarnya dukungan dari Kepala Desa beserta perangkatnya terhadap pelaksanaan KKN BDMB ini.
- c. Partisipasi semua masyarakat dan positifnya respon mereka terhadap peserta KKN BDMB.
- d. Masyarakatnya bersifat ramah, suka menolong, dan mengaggap mahasiswa peserta KKN BDMB seperti bagian dari mereka.
- e. Kerja sama yang baik antara mahasiswa peserta KKN BDMB.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- a. Masih minimnya koordinasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari masing-masing Perguruan Tinggi, sehingga membuat pemahaman peserta KKN BDMB ini berbeda.
- b. Masih minimnya interaksi dan komunikasi di antara peserta KKN BDMB, karena pesertanya berasal dari Perguruan Tinggi, Fakultas dan Jurusan yang berbeda.
- c. Belum adanya sarana transportasi, penerangan jalan, dan kondisi jalan yang memadai.
- d. Jauhnya jarak antara satu Dusun yang satu dengan Dusun yang lain.

- e. Kondisi medan yang bergelombang dan berliku-liku karena di daerah terpencil.
- f. Jauhnya jarak Lokasi KKN BDMB dengan pusat kota.
- g. Cuaca yang kurang mendukung
- h. Kurang sadarnya masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka dan pengamalan keagamaan,
- i. Jarangnya warga di rumah, karena mereka sibuk dengan pekerjaannya.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penyajian Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan KKN BDMB dengan Pendekatan PAR

Untuk Memperoleh data tentang Pelaksanaan KKN BDMB dengan Pendekatan PAR, penulis menggunakan metode angket dan untuk jumlah responden sudah ditentukan sebanyak 26 mahasiswa. Angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yaitu a, b dan c dengan penilaian sebagai berikut:

- a) Pilihan jawaban (a) dengan nilai 3.
- b) Pilihan jawaban (b) dengan nilai 2.
- c) Pilihan jawaban (c) dengan nilai 1.

TABEL I
DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama Responden	Fakultas/Jurusan
1	Agus Widiyanto	Tarbiyah/PAI
2	Anita Solihatul W	Tarbiyah/PAI
3	Ahmad Dawud	Tarbiyah/KI
4	Ahmad Sidiq	Tarbiyah/KI
5	Anam	Tarbiyah/PAI
6	Dianita	Tarbiyah/PAI
7	Elik	Tarbiyah/PBA
8	Farida Ahmad	Tarbiyah/PAI
9	Faris	Tarbiyah/PBA
10	Fathul Alim	Tarbiyah/PAI
11	Haris Tofani	Tarbiyah/PAI
12	Harun	Tarbiyah/PAI
13	Isamtun Nihayah	Tarbiyah/PAI
14	Ita Mufida	Tarbiyah/PAI
15	Ilham	Tarbiyah/PAI
16	Isa Anshori	Tarbiyah/PAI

17	Liana Nur Fadhilah	Tarbiyah/PMT
18	M. Isnaini	Tarbiyah/PBI
19	Muhdhor	Tarbiyah/PAI
20	Muhklis Khumaeni	Tarbiyah/PAI
21	Muji Rahayu	Tarbiyah/PAI
22	Safinatun Naja	Tarbiyah/PBA
23	Shiful Arifin	Tarbiyah/PAI
24	Ultyatul Hikmah	Tarbiyah/PAI
25	Tasya	Tarbiyah/KI
26	Yunus marhadi	Tarbiyah/PAI

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai Pelaksanaan KKN BDMB dengan Pendekatan PAR yang meliputi kisi-kisi pembuatan angket yakni dapat dilihat dalam lampiran. Dalam mengumpulkan data tentang Pelaksanaan KKN BDMB dengan Pendekatan PAR, peneliti melakukan penyebaran angket kepada mahasiswa dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Adapun data hasil angket tentang Pelaksanaan KKN BDMB dengan Pendekatan PAR adalah sebagai berikut:

TABEL II**Skor Hasil Angket Tentang Pelaksanaan KKN BDMB dengan Pendekatan PAR**

No. Responden	Item soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24
2	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	29
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
5	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
10	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
11	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	26
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
13	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	24
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

15	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
16	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27
17	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	23
18	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
20	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25
21	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
22	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	26
23	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
24	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	26
25	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
Jumlah											702

Dari tabel di atas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari pada angket, yakni sebagai berikut:

TABEL III

**KKN BDMB itu diikuti oleh tiga Perguruan Tinggi (Universitas Brawijaya
Malang, UPN “Veteran “ Jatim, dan IAIN Sunan Ampel Surabaya)**

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	17	65,4%
2	2	Kadang-kadang		4	30,8%
3	1	Tidak senang		1	3,8%
		Jumlah	26	26	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 65,4% tergolong ”cukup”.

TABEL IV

Kerja sama yang dibangun oleh tiga Perguruan Tinggi dalam KKN

BDMB dengan pendekatan PAR

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	19	73,1%
2	2	Kadang-kadang		4	23,1%

3	1	Tidak senang		1	3,8%
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 73,1% tergolong "cukup baik".

TABEL V

Dalam KKN BDMB Tugas dibagi sesuai dengan bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
masing-masing mahasiswa

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	19	73,1%
2	2	Kadang-kadang		7	26,9%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 73,1% tergolong "cukup baik".

TABEL VI

Dalam KKN BDMB semua mahasiswa melakukan observasi dan wawancara

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	21	80,8%
2	2	Kadang-kadang		3	11,5%
3	1	Tidak senang		2	7,7%
		Jumlah	26	26	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 80,8% tergolong "baik baik".

TABEL VII

Pelaksanaan langkah-langkah teknis KKN BDMB

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	18	69,2%
2	2	Kadang-kadang		8	30,8%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 69,2% tergolong "cukup baik".

TABEL VIII

Pelaksanaan proses gerakan KKN BDMB

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	15	57,7%
2	2	Kadang-kadang		11	42,3%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 57,7% tergolong "cukup baik".

TABEL IX

Peran mahasiswa sebagai fasilitator dan penghubung dalam KKN BDMB

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	16	61,5%
2	2	Kadang-kadang		8	30,8%

3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 61,5% tergolong "cukup baik".

TABEL X

Mahasiswa dalam membangun kepercayaan dan bersosialisasi ketika datang di

desa yang ditempati KKN BDMB

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	20	76,9%
2	2	Kadang-kadang		6	23,1%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 76,9% tergolong "baik".

TABEL XI**Respon warga dalam mendukung kegiatan KKN BDMB**

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	24	92,3%
2	2	Kadang-kadang		2	7,7%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 92,3% tergolong ” baik”.

TABEL XII

Kerja sama yang baik antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa dan antara mahasiswa dengan warga

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	19	73,1%
2	2	Kadang-kadang		7	26,9%
3	1	Tidak senang		-	-

		Jumlah	26	26	100%
--	--	--------	----	----	------

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 73,1% tergolong "cukup baik".

2. Kompetensi Sosial

Untuk Memperoleh data tentang Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menggunakan metode angket dan untuk jumlah responden sudah ditentukan sebanyak 26 mahasiswa. Angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yaitu a, b dan c dengan penilaian sebagai berikut:

a) Pilihan jawaban (a) dengan nilai 3.

b) Pilihan jawaban (b) dengan nilai 2.

c) Pilihan jawaban (c) dengan nilai 1.

TABEL**DAFTAR RESPONDEN**

No.	Nama Responden	Fakultas/Jurusan
1	Agus Widiyanto	Tarbiyah/PAI
2	Anita Solihatul W	Tarbiyah/PAI
3	Ahmad Dawud	Tarbiyah/KI
4	Ahmad Sidiq	Tarbiyah/KI
5	Anam	Tarbiyah/PAI
6	Dianita	Tarbiyah/PAI
7	Elik	Tarbiyah/PBA
8	Farida Ahmad	Tarbiyah/PAI
9	Faris	Tarbiyah/PBA
10	Fathul Alim	Tarbiyah/PAI
11	Haris Tofani	Tarbiyah/PAI
12	Harun	Tarbiyah/PAI
13	Isamtun Nihayah	Tarbiyah/PAI
14	Ita Mufida	Tarbiyah/PAI
15	Ilham	Tarbiyah/PAI
16	Isa Anshori	Tarbiyah/PAI

17	Liana Nur Fadhillah	Tarbiyah/PMT
18	M. Isnaini	Tarbiyah/PBI
19	Muhdhor	Tarbiyah/PAI
20	Muhklis Khumaeni	Tarbiyah/PAI
21	Muji Rahayu	Tarbiyah/PAI
22	Safinatun Naja	Tarbiyah/PBA
23	Shiful Arifin	Tarbiyah/PAI
24	Ultyatul Hikmah	Tarbiyah/PAI
25	Tasya	Tarbiyah/KI
26	Yunus marhadi	Tarbiyah/PAI

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang meliputi kisi-kisi pembuatan angket yakni dapat dilihat dalam lampiran. Dalam mengumpulkan data tentang Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti melakukan penyebaran angket kepada mahasiswa dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Adapun data hasil angket tentang Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

TABEL XIII**Skor Hasil Angket tentang Kompetensi Sosial**

No. Responden	Item soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	21
2	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	29
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
5	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	26
9	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
10	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24
11	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	26
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
13	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	22
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

15	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
16	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27
17	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
18	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
20	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	22
21	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
22	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	26
23	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
24	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	23
25	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
Jumlah											690

Dari tabel di atas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari pada angket, yakni sebagai berikut:

TABEL XIV

Interaksi dan koordinasi sesama mahasiswa peserta KKN BDMB

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	19	73,1%

2	2	Kadang-kadang		7	26,9%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 73,1% tergolong "cukup baik".

TABEL XV

Kemampuan mahasiswa berkomunikasi dengan lisan dan tulisan dalam pelaksanaan KKN BDMB

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	21	80,8%
2	2	Kadang-kadang		2	7,7%
3	1	Tidak senang		3	11,5%
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 80,8% tergolong "baik".

TABEL XVI

Mahasiswa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam menggali data

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	17	65,4%
2	2	Kadang-kadang		8	30,8%
3	1	Tidak senang		1	3,8%
		Jumlah	26	26	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 65,4% tergolong ” cukup baik”.

TABEL XVII

Kemampuan mahasiswa bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik. Tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	17	65,4%
2	2	Kadang-kadang		5	19,2%

3	1	Tidak senang		4	15,4%
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 65,4% tergolong ” cukup baik”.

TABEL XVIII

Kemampuan mahasiswa berinteraksi secara baik dengan masyarakat sekitar

ketika menggali data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	20	76,9%
2	2	Kadang-kadang		6	23,1%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 76,9% tergolong ” baik”.

TABEL XIX

Aktifitas mahasiswa dalam bermusyawarah dengan warga untuk memecahkan permasalahan yang ada

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	16	61,5%
2	2	Kadang-kadang		10	38,5%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 61,5% tergolong ” cukup baik”.

TABEL XX

Aktifitas mahasiswa dalam bertamu ke rumah warga, tokoh-tokoh setempat.

Dan perangkat desa dalam menggali data

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	18	69,2%
2	2	Kadang-kadang		6	23,1%

3	1	Tidak senang		2	7,7%
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 69,2% tergolong ” cukup baik”.

TABEL XXI

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang ada di masyarakat

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	17	65,4%
2	2	Kadang-kadang		9	34,6%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 65,4% tergolong ” cukup baik”.

TABEL XXII**Partisipasi warga dalam membantu proses observasi dan wawancara**

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	21	80,8%
2	2	Kadang-kadang		5	19,2%
3	1	Tidak senang		-	-
		Jumlah	26	26	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 80,8% tergolong "baik baik".

TABEL XXIII

Kegiatan mahasiswa untuk membaaur dengan situasi dan kondisi yang dilakukan oleh warga

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Senang sekali	26	20	76,9%
2	2	Kadang-kadang		6	23,1%
3	1	Tidak senang		-	-

		Jumlah	26	26	100%
--	--	--------	----	----	------

Dari hasil prosentase di atas bahwa respon siswa terhadap adanya pendidikan diniyah adalah sebesar 76,9% tergolong ” baik”.

Analisa Data

1. Analisa data Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisa data tentang Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR, peneliti menggunakan rumus prosentase. Namun terlebih dahulu dicari prosentasi jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Dalam tabel V sampai XIV, diketahui bahwa jumlah jawaban ideal yaitu 733,1% dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nr} &= \frac{733,1\%}{10} \\
 &= 73,31\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = kurang baik

kurang dari 40% = tidak baik

Berdasarkan standart yang penulis tetapkan maka nilai 73,31% berada di antara 56% - 75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan KKN

BDMB dengan pendekatan PAR tergolong cukup baik.

2. Analisa data Kompetensi Sosial

Untuk menganalisa data tentang Kompetensi Sosial, peneliti menggunakan rumus prosentase. Namun terlebih dahulu dicari prosentasi jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Dalam tabel XVI sampai XXV, diketahui bahwa jumlah jawaban ideal yaitu 715,6% dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nr} &= \frac{715,6\%}{10} \\ &= 71,56\% \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = kurang baik

kurang dari 40% = tidak baik

Berdasarkan standart yang penulis tetapkan maka nilai 71,56% berada di antara 56% - 75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kompetensi Sosial tergolong cukup baik.

3. Analisa Data Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action*

Research (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka peneliti menggunakan Rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Adapun langkah selanjutnya dalam mencari korelasi antara variabel X (KKN BDMB dengan pendekatan PAR) dengan variabel Y (Kompetensi Sosial mahasiswa) adalah dengan menyiapkan tabel kerja perhitungan sebagai berikut:

TABEL XXIV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	24	21	504	576	441
2	29	29	841	841	841
3	27	27	729	729	729
4	28	28	784	784	784
5	27	27	729	729	729
6	28	28	784	784	784
7	30	30	900	900	900
8	30	26	780	900	676
9	28	28	784	784	784

10	26	24	624	676	576
11	26	26	676	676	676
12	29	29	841	841	841
13	24	22	528	576	484
14	29	29	841	841	841
15	28	28	784	784	784
16	27	27	729	729	729
17	23	27	621	529	729
18	28	28	784	784	784
19	27	27	729	729	729
20	25	22	550	625	484
21	25	25	625	625	625
22	26	26	676	676	676
23	27	27	729	729	729
24	26	23	598	676	529
25	27	27	729	729	729
26	28	29	812	784	841
	$\Sigma x = 702$	$\Sigma y = 690$	$\Sigma xy = 18711$	$\Sigma x^2 = 19036$	$\Sigma y^2 = 18454$

Di ketahui :

$$\Sigma x = 702 \quad \Sigma x^2 = 19036$$

$$\Sigma y = 690 \quad \Sigma y^2 = 18454$$

$$\Sigma xy = 18711$$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus Product Moment berikut ini :

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26(18771) - (702)(690)}{\sqrt{\{(26 \times 19306) - (702)^2\} \{(26 \times 18454) - (690)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{486486 - 484380}{\sqrt{\{(494936 - 492804)\} \{(479804 - 476100)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2106}{\sqrt{\{2132 \times 3784\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2106}{8067488}$$

$$r_{xy} = \frac{2106}{2840,33} = r_{xy} = 0,74$$

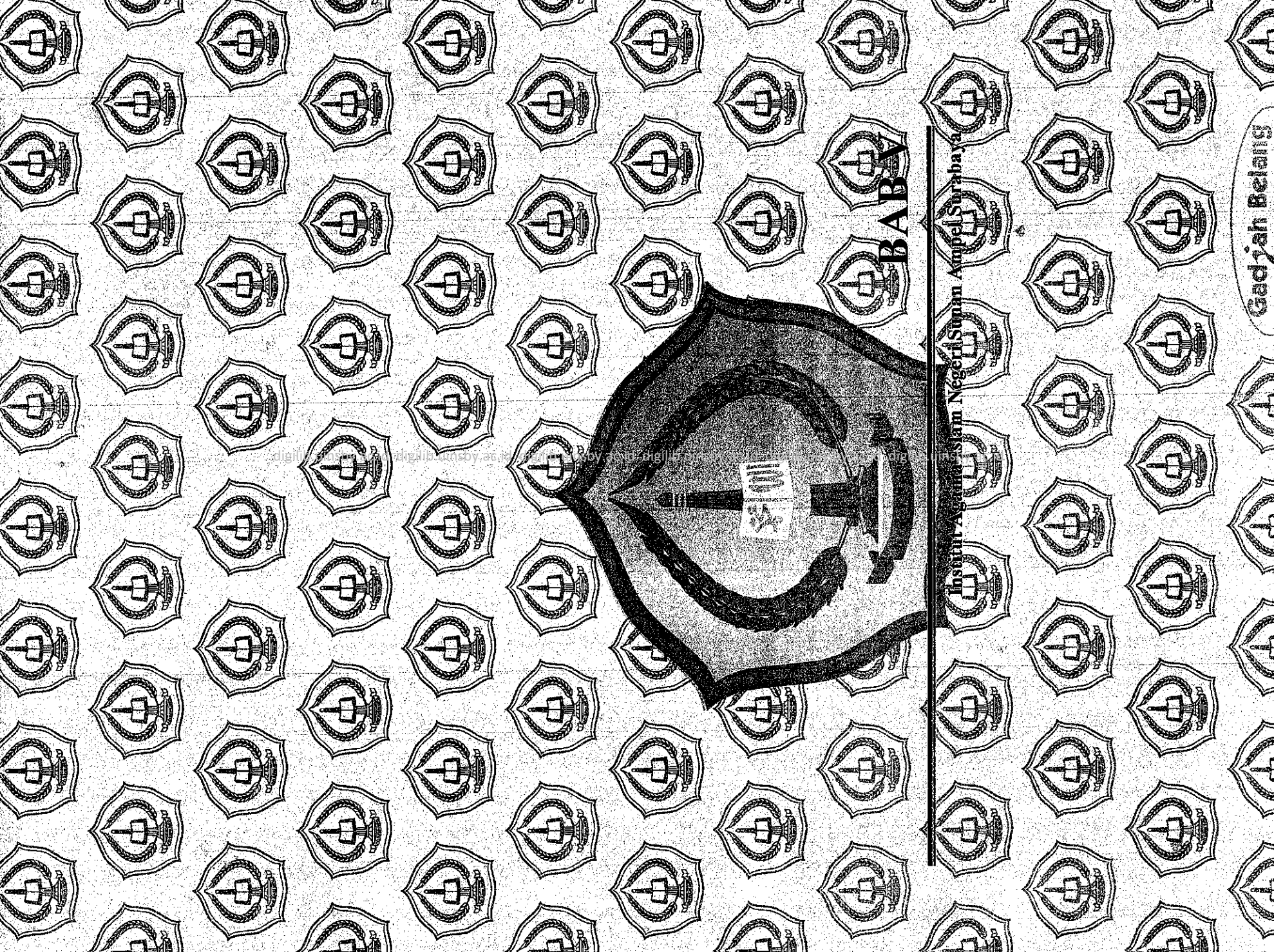
Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai r pada tabel koefisien korelasi r product moment. Namun terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus $db/df = N - 2 = 34 - 2 = 32$. kemudian db/df tersebut dilihat pada tabel r product moment yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,339, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,436.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{xy} > r$ tabel (r_{xy} lebih besar dari r tabel), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya ditolak, dan hipotesis alternatif atau kerja yang menyatakan bahwa ada pengaruh Kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya diterima atau disetujui.

Adapun untuk mengetahui sejauhmana pengaruh Kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa

IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,74$ di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r yaitu: antara 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat pengaruh Kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah tergolong kuat / tinggi.



BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Gadjah Mada

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan KKN BDMB dengan Pendekatan PAR

Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR yang dimulai tanggal 22 Juli-18 Agustus 2009 di Desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel ini, adalah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pemberian angket kepada mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dan warga setempat, maka diperoleh nilai sebesar 73,31%, nilai ini termasuk kategori cukup baik karena berada di antara 56% - 75% dari standart rumus prosentase yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR tergolong cukup baik.

Disamping itu juga dari hasil wawancara dengan mahasiswa peserta KKN BDMB, warga, dan Dosen Pembimbing Lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan KKN BDMB ini adalah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dengan indikator yaitu tingginya respon dan partisipasi dari warga, kekompakan mahasiswa dalam bekerja sama, dukungan penuh dari tokoh-tokoh setempat dan perangkat desa. Karena itulah yang membuat pelaksanaan KKN BDMB ini bisa

berlangsung dengan cukup baik, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KKN BDMB ini.

Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- a. Masih minimnya koordinasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari masing-masing Perguruan Tinggi, sehingga membuat pemahaman peserta KKN BDMB ini berbeda.
- b. Masih minimnya interaksi dan komunikasi di antara peserta KKN BDMB, karena pesertanya berasal dari Perguruan Tinggi, Fakultas dan Jurusan yang berbeda.
- c. Belum adanya sarana transportasi, penerangan jalan, dan kondisi jalan yang memadai.
- d. Jauhnya jarak antara satu Dusun yang satu dengan Dusun yang lain.
- e. Kondisi medan yang bergelombang dan berliku-liku karena di daerah terpencil.
- f. Jauhnya jarak Lokasi KKN BDMB dengan pusat kota.
- g. Cuaca yang kurang mendukung
- h. Kurang sadarnya masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka dan pengamalan keagamaan,
- i. Jarangnya warga di rumah, karena mereka sibuk dengan pekerjaannya.

B. Penerapan Kompetensi Sosial

Dari hasil wawancara dan pemberian angket tentang kompetensi Sosial kepada mahasiswa IAIN Sunan Ampel ini, adalah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil pemberian angket kepada mahasiswa peserta KKN BDMB yaitu sebesar 71,56%, nilai ini berada di antara 56% - 75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kompetensi Sosial tergolong cukup baik.

Disamping itu, indikator yang lain peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa peserta KKN BDMB serta warga sekitar, bahwa kompetensi sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah cukup baik.

Indikatornya antara lain :

- a. Para mahasiswa sangat mudah bergaul dengan warga, karena mereka memiliki kesamaan yakni sama-sama berasal dari desa.
- b. Bahasa yang digunakan warga mudah dipahami oleh para mahasiswa.
- c. Para mahasiswa tidak canggung dan tidak malu ketika bergaul dengan warga, karena mereka dianggap keluarga sendiri.
- d. Para mahasiswa mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi warga.
- e. Para mahasiswa mampu membangun kepercayaan warga, kekeluargaan dan keakraban dengan mereka.

C. Pengaruh KKN BDMB Dengan Pendekatan PAR terhadap Kompetensi Sosial

Ketika seseorang berkumpul dengan orang lain, maka akan terjadi interaksi timbal balik antara kedua orang tersebut, dan pasti membawa dampak yang berbeda-beda. Begitu juga dengan KKN BDMB, yang mana pesertanya terdiri dari mahasiswa yang beraneka ragam bidangnya. Untuk itu dalam KKN BDMB ini, para mahasiswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan baik dan beradaptasi kepada sesama mahasiswa maupun terhadap masyarakat sekitar, agar mahasiswa tersebut memperoleh ilmu pengetahuan yang berharga di masyarakat dan mampu memahami situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.

Disamping mempunyai pengaruh untuk mendekatkan diri kepada masyarakat, KKN BDMB juga berperan untuk mempererat tali persaudaraan antara mahasiswa satu dengan yang lain, mengingat latar belakangnya berbeda-beda. Dan juga dapat dimanfaatkan untuk bertukar ilmu pengetahuan karena bidang ilmu pengetahuan yang dikuasai berbeda. Oleh karena itu dengan KKN BDMB ini, yang tadinya sesama Perguruan Tinggi dan mahasiswanya belum mengenal, bisa berinteraksi dan bertukar ilmu pengetahuan. Dari hal inilah yang membuat KKN BDMB mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa, dikarenakan mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan mahasiswa dari

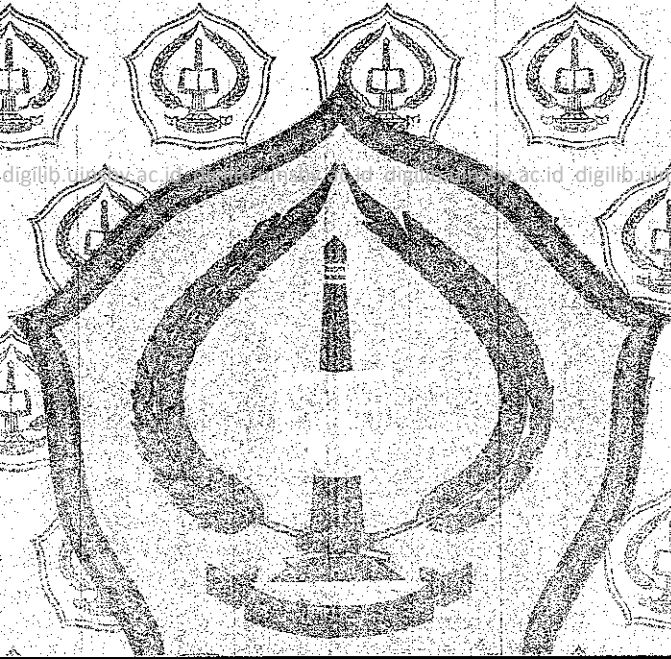
jurusan yang berbeda dan mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain dan juga masyarakat yang memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Di sini mahasiswa IAIN Sunan Ampel harus mampu memakai pendekatan yang tepat, agar mampu menjaga interaksi dan komunikasi selama KKN BDMB berlangsung secara baik.

Pengaruh KKN BDMB dengan pendekatan PAR terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah kuat atau tinggi, hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator berikut ini :

Hasil perhitungan dengan Rumus Product Moment, sebesar 0,74. kemudian hasil ini di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi atau "r" yaitu: antara 0,40 – 0,70, yang berarti terdapat pengaruh Kuliah kerja nyata bersama desa model berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah tergolong kuat / tinggi.

Disamping hal tersebut, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan pemberian angket kepada mahasiswa dan warga sekitar ada hal lain yang menunjukkan adanya pengaruh KKN BDMB dengan pendekatan PAR terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu :

- a. Dengan KKN BDMB ini, mahasiswa dilatih untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain yang latar belakangnya berbeda-beda serta untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- b. KKN BDMB ini adalah sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa selama ini tentang kompetensi sosial, karena mereka dituntut untuk mampu mengimplementasikannya di masyarakat.
- c. Dengan KKN BDMB ini mahasiswa dilatih untuk bisa menjadi fasilitator, komunikator, motivator, pengarah dan pendengar untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.
- d. Dengan KKN BDMB ini, mahasiswa dituntut untuk bisa beradaptasi dan menggali data dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat, serta dituntut untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, Kepala Desa beserta perangkatnya, dengan pihak Kecamatan dan Pemerintah Daerah setempat.
- e. KKN BDMB ini adalah mampu meningkatkan kompetensi sosial, karena mahasiswa di desa, harus selalu berinteraksi dan berkoordinasi dengan masyarakat, peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan yang lain, orang tua siswa, serta perangkat desa. Karena di masyarakat terdapat beraneka ragam lapisan dan status yang dimiliki.



BAB VI

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari prosentasi hasil angket tentang Pelaksanaan KKN BDMB dengan pendekatan PAR yaitu 73,31%. Data tersebut berada antara 56%-76% adalah termasuk kategori cukup baik.
2. Adapun penerapan kompetensi sosial mahasiswa adalah tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari prosentasi hasil angket tentang penerapan kompetensi sosial yaitu 71,56%. Data tersebut berada antara 56%-76% adalah termasuk kategori cukup baik.
3. Berdasarkan "r" perhitungan yang diperoleh 0,74 dari hasil ini menunjukkan bahwa "rxy" perhitungan lebih besar dari nilai "r" pada tabel koefisien korelasi product moment baik dalam signifikan 5% maupun 1%, maka hipotesis kerja diterima yaitu terdapat pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel

Surabaya. Adapun pengaruh yang ditimbulkan tergolong kuat atau tinggi, hal ini berdasarkan pada "r" perhitungan yang diperoleh dari perhitungan statistik yaitu 0,74 yang berada pada rentangan 0,70-0,90 yang mana interpretasinya adalah kuat atau tinggi.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari penulis untuk semua pihak yang terkait dengan keberadaan pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh pengaruh Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR) terhadap Kompetensi Sosial mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Kepada LPPM

- a. Diharapkan untuk panitia KKN BDMB lebih mempersiapkan lagi semua persiapan dalam pelaksanaan KKN BDMB, Karena kegiatan ini melibatkan tiga Perguruan Tinggi yaitu Universitas Brawijaya Malang, UPN"Veteran" Jatim, dan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Diharapkan sering mengadakan komunikasi dan koordinasi antara tiga LPPM dan ketiga DPL dari masing-masing Perguruan Tinggi.
- c. Lebih sering mengunjungi mahasiswa peserta KKN BDMB.
- d. Memberikan informasi yang jelas tentang prosedur KKN BDMB.

2. Kepada Pemerintahan (Desa, Bappeda dan Kabupaten)

- a. Menindak lanjuti kegiatan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN BDMB di masing-masing desa.**
- b. Menindak lanjuti permasalahan yang ada di desa seperti : kekurangan air, masalah pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan, sarana prasarana, infrastruktur jalan dan penerangan jalan.**

3. Kepada masyarakat desa

- a. Agar selalu mendukung kegiatan mahasiswa KKN BDMB**
- b. Agar selalu semangat dan antusias mengatasi permasalahan yang ada.**
- c. Lembaga sosial dan keagamaan yang ada di desa seperti Karang Taruna, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Puskesmas, hendaknya difungsikan secara maksimal agar masyarakat menjadi lebih maju.**
- d. Untuk masalah pendidikan dan keagamaan, agar lebih diperhatikan oleh masyarakat karena masih banyak anak-anak yang lulus SD dan SMP, yang tentunya masih minim ilmu pengetahuan dan minim pemahaman tentang ilmu agama.**
- e. Agar masyarakat lebih semangat mengisi kegiatan di Musholla dan Masjid, khususnya sholat lima waktu.**

Demikian skripsi ini penulis buat semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Paket Tahun 2009. Buku Paket *Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan* Tahun 2009 : LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya

Buku *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009* : LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sagala Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : PT Alfabeta

Sumadi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin Azwar, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Ine I Amirman Yousda dan Arifin Zainal, 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara

Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Winarno Surahman, 1990, *Dasar dan Tehnik Research Meodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito

Amirul Hadi, 1998, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Hadi sutrisno, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: PT. Andi Jilid 3

Bambang Budi Wiyono. 2002. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. (abstrak) *Ilmu Pendidikan: Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan*. Universitas Negeri Malang.

Arief furhan, 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional

Buku Modul Tahun 2009, *Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan*

Undang-Undang RI N0. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* serta Undang-Undang RI N0.20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Danim Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Farida Sarimaya, 2008, *Sertifikasi Guru*, Bandung : Rama Widya

Dr. Wina Sanjaya, 2006, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta : Kencana

Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Kepribadian & Kompetensi Sosial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah), Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Ibnu Hajar, 1999, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*, (Jakarata: Grafindo Persada

Drs. Cholid Narbuko, Drs. H. Abu Ahmadi, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.

Nasution, 1996, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,)

Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989, *Penelitian dan penilaian*

Hartono, 1992, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta

Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta

Pius A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, 2006, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brita Mikelsen, 2003, *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan*, Yogyakarta : Yayasan Obor

Agusta, I. *Aneka Metode Partisipasi Untuk Pemabangunan Desa*. [http. :// iagusta.blogspot.com](http://iagusta.blogspot.com)

Rahadi, dkk, 2004, *Belajar Bersama Masyarakat*, Solo : Susdek LPTP

Mahmudi, *Metode Penelitian Kritis dan Prinsip-prinsip PAR*. <http://www.ditpertaais.net>

www.haryono.com

[ttp://www.lintasberita.com](http://www.lintasberita.com)

www.scribd.com